

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
(P5P2RA) DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VIII MTSN 3 JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

FATIMATUZZAHRO

NIM.200102110110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
(P5P2RA) DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VIII MTSN 3 JOMBANG SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

FATIMATUZZAHRO

NIM.200102110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang”** oleh **Fatimatuzzahro** ini setelah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701200060422001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang**” oleh **Fatimatuzzahro** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji :
Dr. H. Abdul Bashith, M.S.i
NIP.197610022003121003

Sekretaris Sidang :
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP.196407051986031003

Pembimbing :
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP.196407051986031003

Penguji :
Dr. Dwi Sulistiani, M.SA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Fatimatuzzahro
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

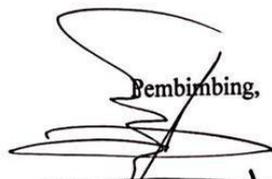
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatimatuzzahro
NIM : 200102110110
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bimbimbing,

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FatimatuZZahro
NIM : 200102110110
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PSP2RA) dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang telah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2024

Saya menyatakan



FatimatuZZahro
200102110110

LEMBAR MOTTO

“Gonna fight an don’t stop, untill you’re proud”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan ucapan *Alhamdulillah* sebagai ungkapan puji syukur ke hadirat Allah dan atas segala nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena ini, saya ucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah saya, Alm. Bapak Dulasid yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Terima kasih telah berjuang sangat keras semasa hidupnya untuk kebahagiaan anak-anaknya sehingga bisa mengantarkan penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Ibu Wuliyah, Ibu penulis yang senantiasa membersamai, mengasihi, dan menyayangi penulis. Terima kasih telah mengorbankan hampir seluruh hidupnya untuk menghidupi penulis, memotivasi serta mendoakan agar tercapainya cita-cita dan tujuan penulis.
3. Siti Nur Indarti, Kakak penulis yang menjadi sumber inspirasi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi dan membantu dalam hal apapun kepada penulis.
4. Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis ketika penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Terima kasih kepada segenap keluarga yang memberikan dukungan dan berkontribusi dalam masa studi penulis hingga terselesaikannya skripsi.
6. Terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah menepikan ego dan kembali bangkit untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkat, limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang”. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Skripsi ini dibuat tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Dwi Sulistiani, M.SA, Ak, CA selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing, memberi arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini,
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmunya.
7. Segenap keluarga besar MTsN 3 Jombang yang telah berkenan memberikan izin penelitian, membantu dalam proses penelitian, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

8. Teman-teman jurusan seperjuangan, Elly Anjar Sari, Hanifa Ar Roazah, dan Badiul Latifah, yang menemani penulis di bangku perkuliahan dan memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman yang kebersamai penulis selama proses penelitian, Putri Septia Ardiana dan Lupita Regina Cahyani yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman UKM Koperasi Mahasiswa Padang Bulan yang memberikan pengalaman, kesempatan, pelajaran, dan hiburan di kala penat dunia perkuliahan melanda.
11. Lelaki pemilik NIM 200501110177, yang telah kebersamai penulis, menjadi tempat berkeluh kesah, serta memberikan dukungan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik yang membangun dan saran penulis harapkan untuk perbaikan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca.

Malang, 14 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN	iv
LEMBAR NOTA DINAS	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11

F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	20
B. Perspektif Teori dalam Islam	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
I. Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	60
1. Profil MTsN 4 Blitar	60
2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 4 Blitar.....	60
3. Visi dan Misi	62
4. Struktur Organisasi.....	63
B. Hasil Penelitian	64

1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang.....	64
2. Upaya Guru dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang	70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang.....	74

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang	78
B. Upaya Guru dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang.....	82
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang	86

BAB VI PENUTUP

A. Keimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian	52
Tabel 4.1 Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai P5P2RA	66
Tabel 5.2 Upaya Guru dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Siklus Analisi Data.....	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	63
Gambar 4.2 Gelar Karya P5P2RA Hidup Berkelanjutan.....	61
Gambar 4.3 Berlangsungnya Demonstrasi Pemilihan Ketua Osis.....	63
Gambar 4.4 Penampilan Musikalisasi Puisi.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi	97
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	98
Lampiran 4 Instrumen Wawancara	99
Lampiran 6 Daftar Informan	115
Lampiran 7 Dokumentasi.....	116

ABSTRAK

Fatimatuzzahro. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd.I

Pendidikan karakter merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA). Kegiatan P5P2RA memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diinternalisasikan oleh guru kepada siswa, salah satunya melalui pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 3 Jombang. 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 3 Jombang. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 3 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlokasi di MTsN 3 Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan. Setelah itu, data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan diuji keabsahannya melalui triangulasi dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui P5P2RA dalam pembelajaran IPS adalah dengan tema kegiatan hidup berkelanjutan, suara demokrasi, dan bhineka tunggal ika. 2). Upaya guru dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui P5P2RA dalam pembelajaran IPS adalah dengan integrasi nilai pendidikan karakter dalam materi pembelajaran IPS, pemberian tugas terstruktur berupa proyek, dan penyediaan sumber belajar IPS yang menarik dan relevan. 3). Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 3 Jombang adalah pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru dan pembentukan tim kordinator yang melibatkan berbagai pihak, serta faktor penghambatnya adalah pergantian kurikulum dan pengaruh lingkungan dan kultur.

Kata Kunci: P5P2RA, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Fatimatuzzahro. 2024. *Internalization of Character Education Values through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5P2RA) in Social Studies Learning for Class VIII MTsN 3 Jombang Students*. Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Character education is one of the innovations in the education system that ultimately solves character problems in Indonesia. Instilling character education values can be carried out through the Strengthening of Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin Student Profile (P5P2RA) Project activities. P5P2RA activities provide character education values that can be internalized by teachers to students, one of which is through social studies learning.

This research aims 1) To determine the form of internalization of character education values through the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles at MTsN 3 Jombang. 2) To find out teachers' efforts to internalize character education values through the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles at MTsN 3 Jombang. 3) To determine the supporting and inhibiting factors for the internalization of educational character values through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile at MTsN 3 Jombang.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach located at MTsN 3 Jombang. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation to obtain relevant information. After that, the data was analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data obtained was tested through triangulation and the use of reference materials.

The research results show that 1) The form of internalization of educational character values through P5P2RA in social studies learning is with the themes of sustainable living activities, the voice of democracy, and diversity in diversity. 2). The teacher's efforts to internalize character education values through P5P2RA in social studies learning are by integrating character education values into social studies learning materials, providing structured assignments in the form of projects, and providing interesting and relevant social studies learning resources. 3). Supporting factors for the internalization of character education values through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at MTsN 3 Jombang are training to increase teacher competency and the formation of a team of coordinators involving various parties, and inhibiting factors are changes in the curriculum and environmental and cultural influences.

Keywords: P5P2RA, Pancasila Student Profile, Character Education

ملخص

فاطمة الزهراء . ٢٠٢٤ . تداخل قيم تعليم شخصية خلال مشروع تقوية حساب تعريفي طلاب بانكاسيلا و حساب تعريفي طالب رحمتان ليل العلمين (P5P2RA) في تعلم الدراسات الاجتماعية في طالب الفئة الثامنة المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج أطروحة ، برنامج دراسات تعليم معرفة معرفة اجتماعية ، كلية معرفة تربوية و التدريس بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج . مُرشد الأطروحة : د. علي ناسيث M.Si , M.Pd.I

تعليم شخصية يكون شئ ما ابتكار في نظام التعليم الهادف ل يغلب مشكلة الطابع في اندونيسيا . يزرع قيم تعليم شخصية يستطيع منتهي خلال نشاط مشروع تقوية حساب تعريفي طلاب بانكاسيلا و حساب تعريفي طالب جمال ليل الأمين . (P5P2RA) توفر أنشطة P5P2RA قيم تعليم الشخصيات التي تستطيع المنضوية من قبل المعلم ل الطلاب ، خطأ الوحيد خلال تعلم الدراسات الاجتماعية.

يهدف هذا البحث إلى ١ (تحديد شكل استيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال مشروع تعزيز ملفات طلاب بانكاسيلا في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبان ٢ . (لمعرفة جهود المعلمين لاستيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال مشروع تعزيز ملفات طلاب بانكاسيلا في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج ٣ (تحديد العوامل الداعمة والمثبطة لاستيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال مشروع تعزيز ملفات طلاب بانكاسيلا في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج

يذاكر هذا يستخدم طريقة نوعي مع يقترب وصفي يقع في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج. تقنية جمع البيانات المستخدمة خلال المقابلات والملاحظات و توثيق ل يحصل المعلومات ذات الصلة بعد أي أنه يتم تحليل البيانات خلال عدد من مراحل إنه تقليل البيانات وعرض البيانات و انسحاب خاتمة . البيانات التي تم الحصول عليها تم اختباره صلاحيتها خلال التثليث و يستخدم مادة مرجع.

وتشير نتائج البحث إلى أن ١) استمارة تداخل قيم تعليم شخصية عبر P5P2RA في تعلم الدراسات الاجتماعية هو مع سمة نشاط حياة المستمر ، الصوت الديمقراطية ، و تنوع أعزب إيكاً . ٢) جهود المعلم في تداخل قيم تعليم شخصية عبر P5P2RA في تعلم الدراسات الاجتماعية هو مع اندماج قيمة التربية الشخصية في المواد التعليمية للدراسات الاجتماعية والعطاء مهمة منظم استمارة المشروع ، و رزق مصدر تعلم الدراسات الاجتماعية المثيرة للاهتمام و مناسب . ٣) عامل دعم استيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال مشروع تعزيز ملف طالب بانكاسيلا في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جومبانج هو التدريب على زيادة كفاءة المعلمين وتشكيل فريق من المنسقين الذين يشملون مختلف الأطراف، والعوامل المثبطة هي التغييرات في المناهج الدراسية و التأثيرات البيئية والثقافية.

الكلمات المفتاحية : P5P2RA ، الملف الشخصي طلاب بانكاسيلا ، التعليم شخصية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	Q
ب =	b	س =	s	ك =	K
ت =	t	ش =	sy	ل =	L
ث =	ts	ص =	sh	م =	M
ج =	J	ض =	dl	ن =	N
ح =	h	ط =	th	و =	W
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	H
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	Y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î**

Vokal (u) Panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أو = **Aw**

اي = **Ay**

أو = **Û**

إي = **Î**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam menumbuhkan perkembangan pengetahuan dan karakter pada individu seseorang selama proses pembelajaran dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan dan juga kesadaran akan hubungan dan tugas sosialnya yang umumnya dilakukan di sekolah karena sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan formal.¹ Tujuan dari adanya suatu pendidikan ialah mencetak generasi yang berkarakter agar memiliki sudut pandang luas untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dan bisa menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di manapun tempatnya. Karakter adalah watak, sikap, perilaku, dan sifat yang dimiliki oleh individu manusia, yang membuat manusia tersebut berbeda dengan manusia lain.² Karakter yang baik membuat manusia lebih mudah ketika ia menjalankan sebuah kehidupan karena akan lebih mudah dan bertanggung jawab dalam pengambilan sebuah keputusan.

Peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam masyarakat Indonesia karena dapat membuat potensi dan kompetensi mengalami peningkatan, membuat karakter bangsa menjadi lebih hidup dan terbangun karena mempunyai martabat dan adab sehingga dapat tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah pendidikan tidak dikaitkan dengan kompetensi belajar semata, namun juga terbentuknya karakter siswa.

¹ Abdul Kadir et al., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

² Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 (2018): 83-90.

Pendidikan tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (hard skill), namun juga pada keterampilan karakter (soft skill), sehingga peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting.³ Pendidikan yang berfokus pada pendidikan karakter akan mencetak siswa yang mencerminkan perilaku bijak dan terpuji. Pendidikan karakter memiliki nilai yang terkandung di dalamnya sebanyak delapan belas diantaranya toleransi, jujur, religius, disiplin, semangat kebangsaan, kreatif, cinta tanah air, kerja keras, tanggung jawab. mandiri, senang membaca, demokratis, komunikatif, cintai damai, mengapresiasi pencapaian, memiliki rasa ingin tahu, peduli sosial, dan peduli terhadap lingkungan.⁴

Pendidikan mempunyai sebuah peran yang begitu krusial dan memiliki kontribusi cukup besar terhadap terbentuknya karakter siswa. Pendidikan karakter pada lingkungan sekolah dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Internalisasi pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas pada berbagai mata pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah pastinya terdapat beberapa mata pelajaran yang mendukung adanya proses pembentukan karakter peserta didik, contohnya yaitu mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang berpengaruh untuk proses berkembangnya pendidikan karakter adalah pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Karena pelajaran

³ Aisyah Ali M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Prenada Media, 2018).

⁴ Ridhanani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016).

tersebut di masa ini sangat relevan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD/MI/SDLB hingga SMP/MTs/SMPLB. Menurut Permendiknas No.26 tahun 2007 tentang Standar Isi, IPS di SMP/MTs mempelajari peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, dengan tujuan membentuk siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan mencintai perdamaian global. IPS pada tingkat ini merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi, sehingga materi yang dipelajari sangat luas. Meskipun berbeda-beda, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin ilmu tersebut. Selain itu, IPS juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan personal dan sosial siswa serta pembentukan karakter.⁵

Melalui pendidikan IPS, siswa dibekali dengan keterampilan mental-intelektual untuk menjadi warga negara yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai yang sesuai. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam IPS harus lebih dari sekadar mengenalkan nilai-nilai, namun juga memastikan nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Proses ini disebut internalisasi nilai karakter, yang melibatkan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.

⁵ Sartika, Eva Dwi, and Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. (2017)

Transformasi nilai terjadi ketika siswa mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter dari guru mereka. Tahap berikutnya, transaksi nilai, melibatkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian diinternalisasikan melalui praktik langsung dalam pembelajaran IPS, termasuk melalui model, metode, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam ranah pendidikan, kurikulum berperan sebagai panduan bagi guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, dan di Indonesia, kurikulum terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu inovasi terbaru adalah kurikulum merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013, terutama untuk mengatasi tantangan pembelajaran online selama pandemi.⁶

Salah satu hal penting dari kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA), yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. P5P2RA akan berhasil jika siswa, guru, dan lingkungan sekolah saling mendukung. Siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar, dan lingkungan sekolah sebagai pendukung yang menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

⁶ Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 2.4 (2016): 91-104.

Profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter peserta didik. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang berbudi luhur.⁷

Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pengembangan kepribadian siswa sesuai dengan profil siswa Pancasila. Program Profil Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan komputasi, literasi, dan karakter. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin adalah suatu terobosan dalam menanamkan karakter dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menjelajahi masalah-masalah terkini, seperti isu-isu lingkungan.⁸

Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) memiliki urgensi dalam membentuk karakter pada siswa. Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang

⁷ Zahra Asiyfa, Fadya Putri. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X di Sma Negeri 7 Bandar Lampung." (2023).

⁸ Wahidah, Nurul, et al. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1b (2023): 696-703.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter dan diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki urgensi dalam menanamkan dimensi-dimensi atau nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar dapat mewujudkan pelajar yang berkompeten, punya wawasan, memiliki karakter yang kuat sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membentuk good citizen.⁹

Penanaman karakter dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5P2RA) dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang. Pada kurikulum merdeka, penguatan profil pelajar Pancasila diinternalisasi melalui aksi nyata yang diterapkan oleh peserta didik secara langsung melalui kegiatan proyek. Mencapai tujuan profil pelajar Pancasila tidak akan dapat terwujud hanya melalui program intrakurikuler semata. Pendidikan karakter juga perlu diintegrasikan ke dalam berbagai aspek mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, MTs Negeri 3 Jombang memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Madrasah Unggul, Berakhlakul Karimah, Kompetitif dan Peduli Lingkungan”. Kemudian salah satu misi MTs Negeri 3 Jombang, yaitu

⁹ Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132.

“Mengimplementasikan 5 karakter madrasah (kesholehan, kejujuran, kearifan, kepedulian, dan kesederhanaan). Dari visi misi tersebut, bisa disimpulkan bahwa MTsN 3 Jombang merupakan sebuah madrasah yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter. MTsN 3 Jombang juga sudah menggelar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ke-3 sebagai wujud komitmen dalam membangun karakter peserta didik yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramitha Aisyah Salsabila Putri yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) yang dianggap sangat penting dalam pembentukan karakter budaya siswa. MINU Tratee Putera Gresik menerapkan P5P2RA dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya kegiatan proyek damar kurung.¹⁰

Jika dikaitkan dengan penelitian di atas. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran IPS melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA). Pada penelitian terdahulu hanya difokuskan dalam satu nilai karakter saja yaitu karakter budaya dan hanya mengambil satu tema. Sementara penelitian yang

¹⁰ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2023)

dilakukan oleh peneliti tidak hanya fokus pada satu nilai karakter saja, namun beberapa nilai karakter yang diangkat dari beberapa tema dan nantinya dikaitkan dengan pembelajaran IPS

Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana internalisasi nilai dan karakter proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang, disimpulkan terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana upaya guru dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, dapat diperoleh tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang.
3. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat dan kontribusi dalam memperkaya ide-ide dan inspirasi penelitian untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang

- c. Memberikan referensi, serta sarana, dan bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi lembaga pendidikan

Digunakan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan upaya dalam mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolahnya agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan visi misi madrasah.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Mewujudkan serta mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembentukan karakter siswa secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.

- c. Bagi peneliti yang lain

Dapat digunakan oleh peneliti lain untuk sumber rujukan dan evaluasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- d. Bagi penulis

Penulis memperoleh wawasan baru tentang dampak dari adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menghasilkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ditujukan untuk memberikan paparan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Bagian ini bertujuan menghindari adanya penelitian yang dilakukan secara berulang dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Orisinalitas pada penelitian ini adalah:

Penelitian pertama adalah skripsi yang dilakukan oleh Paramitha Aisyah Salsabila Putri yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa implementasi P5P2RA dilakukan melalui pembuatan proyek lampion damar kurung, pawai lampion damar kurung, mengikuti event-event kebudayaan. Guru memperkenalkan sejarah damar kurung, mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong dalam pembuatan damar kurung.¹¹

Penelitian kedua dilakukan oleh Eko Prasetyo Utomo yaitu jurnal yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian

¹¹ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2023)

Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama internalisasi nilai-nilai karakter pada dasarnya adalah proses penanaman nilai-nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya, menjiwai pola pikir, pola sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.¹²

Penelitian ketiga adalah skripsi yang dilakukan oleh Iif Aisyah, yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses yang dilakukan Guru IPS dalam menginternalisasikan nilai karakter kepedulian sosial di Mts Negeri 1 Lamongan terbagi menjadi dua program yaitu integrasi dalam mata pelajaran berupa mencantumkan nilai karakter kepedulian sosial di dalam silabus dan RPP, pembiasaan, memperhatikan peserta didik, kerja kelompok, saling membantu, hikmah dan nasihat.¹³

Penelitian keempat adalah Jurnal oleh Nur Azizah Dwiyani dkk yang berjudul “Studi Eksploratif Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar

¹² Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro", *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* 2.4 (2016): 91-104.

¹³ Iif Aisyah, “Internalisasi Nilai Karakter Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2021)

Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo”. Penelitian menggunakan metode studi eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif bagi peserta didik diantaranya siswa dapat mempelajari bagaimana cara kerja sama yang baik antar kelas, bertanggung jawab, dapat mengamati dan mempelajari ilmu yang diterapkan dalam kegiatan.¹⁴

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, jurnal, dan lain-lain), Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Paramitha Aisyah Salsabila Putri, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin	Sama-sama menerapkan nilai karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	1. Mengkaji nilai-nilai karakter budaya saja, sedangkan penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter secara	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter secara menyeluruh namun difokuskan pada pembelajaran IPS

¹⁴ Nur Azizah Dwiyani, “Studi Eksploratif Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo”, Universitas Negeri Surabaya. (2021)

	(P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023		menyeluruh 2. Perbedaan lokasi penelitian	
2.	Utomo Eko Prasetyo, Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. <i>Jurnal. Metafora Education, Social Sciences and Humanities Journal</i> , 2016	Sama-sama meneliti tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS	1. Berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Perbedaan lokasi penelitian	Proses internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
3.	Iif Aisyah, Internalisasi Nilai Karakter	Meneliti tentang internalisasi nilai karakter	Menginternalisasikan nilai karakter untuk membentuk	Proses internalisasi mencakup berbagai nilai

	Sosial untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	dalam pembelajaran IPS menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
4.	Nur Azizah Dwiyani, Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 2021.	Mengkaji tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran IPS	- Perbedaan lokasi penelitian - Perbedaan metode penelitian	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaitkan dengan pembelajaran IPS melalui P5P2RA

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu pada tabel orisinalitas penelitian di atas dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terdapat unsur plagiarisme, karena tidak ada dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul, lokasi, dan fokus penelitian yang sama persis dengan judul peneliti.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang". Istilah yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri,

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.”¹⁵ Pada penelitian ini fokus pada penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu terobosan atau inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia. Ini merupakan bagian dari reformasi pendidikan yang sangat penting, terutama di tingkat Sekolah Dasar, dan melibatkan seluruh komponen sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang memiliki makna. Temuan dari penelitian Marzuki tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah mendukung konsep ini yang menunjukkan bahwa, “Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.”¹⁶

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah sebuah pembelajaran atau upaya untuk mengimplementasikan teori, konsep, dan prinsip-prinsip ilmu sosial untuk mempelajari pengalaman, gejala, masalah, dan peristiwa yang terjadi

¹⁵ Lutvi Ayu Wulandari. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

¹⁶ Heri Supranoto "Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA." *Jurnal Promosi* 3.1 (2015): 36-49.

secara nyata di masyarakat. Adapun materi pembelajaran yang diambil dalam pembelajaran IPS untuk penelitian ini adalah materi tentang kemerdekaan bangsa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi tentang uraian mengenai latar belakang permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat tentang kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya konsep tentang profil pelajar pancasila, konsep tentang pendidikan karakter, kepedulian sosial serta urgensinya, indikator kepedulian sosial, selain itu juga terdapat konsep pembelajaran IPS dan bagaimana perspektif teorinya jika dikaitkan dengan Islam, serta terdapat kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subjek, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian Bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dijalankan. Dalam proses penelitian sesuai dengan teori dan juga metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

BAB V Hasil Penelitian menjelaskan terkait hasil dari penelitian dari awal sampai akhir dengan mendeskripsikan hasilnya. Memecahkan rumusan masalah yang sudah dibuat sesuai dengan metode yang telah dipilih.

Bab VI Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang berisikan poin dan juga saran dari peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Secara umum istilah “pendidikan karakter” diartikan sebagai kerangka konseptual dalam mencapai tujuan pembentukan karakter dalam belajar mengajar, sebagaimana proses pemberian tuntunan kepada anak untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa atau karsa.

Allah SWT berfirman:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Pendidikan karakter merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia. Ini merupakan bagian dari reformasi pendidikan yang sangat penting, terutama di tingkat Sekolah Dasar, dan melibatkan

seluruh komponen sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang memiliki makna. Temuan dari penelitian Marzuki tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah mendukung konsep ini yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.¹⁷

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 menyebutkan “terdapat 18 nilai karakter dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter¹⁸ meliputi:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹⁷ Suryaningsih, Putri, and Rudi Salam. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang.” *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (December 24, 2020): 105–17. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i2.40987>.

¹⁸ Andriani, R. A. P. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab AlAkhlaqu Li Al-Banāt dan Ta'lim Al-Muta'allim serta Relevansinya dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas karakter dikerucutkan kembali menjadi lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Kelima nilai karakter tersebut antara lain;

- a. Religius, mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya;
- c. Integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan;
- d. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita;
- e. Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.¹⁹

1) Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada konsep benar dan salah, tetapi lebih tentang membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen tinggi pada nilai-nilai baik, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat secara menyeluruh.²⁰

¹⁹Suryaningsih, Putri, and Rudi Salam. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (December 24, 2020): 105–17. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i2.40987>.

²⁰Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA:(Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191-212.

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan fokus terhadap karakter, sikap, dan akhlak mulia siswa secara komprehensif, terintegrasi, dan seimbang, sesuai standar kompetensi yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Harapannya, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia pada kehidupan yang mereka jalani sehari-hari dengan mandiri.

Tujuan pendidikan karakter yang menyeluruh adalah membangun kekuatan bangsa yang memiliki moral dan akhlak, toleran, gotong royong, dinamis, dan memiliki orientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dasar iman dan takwa kepada Tuhan YME sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga, tujuan sejati dari pendidikan karakter yakni untuk mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam karakter peserta didik, sesuai dengan falsafah NKRI. Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

3) Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- a) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis)²¹

4) Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Terdapat rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:²²

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya produktif dan efektif untuk perkiraan, perasaan, dan perilaku.

²¹ Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021)

²² Nidawati, N. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 5(1), 105-122.

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²³

Teori Sosial Dasyim Budimasyah menyatakan program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

²³ Lutvi Ayu Wulandari. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing) dan akhirnya membiasakan (habit).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru

menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.²⁴

A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA)

1) Pengertian Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA)

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah wujud pelajar Indonesia sebagai sosok pelajar yang sepanjang hidupnya berbekal kompetensi global dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim mengatakan “Penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila.”²⁵

2) Indikator Profil Pelajar Pancasila

a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Secara etimologis, iman merujuk pada tindakan membenarkan atau mempercayai sesuatu. Dalam pengertian istilah, iman mengacu pada keyakinan seseorang yang diucapkan dan diamalkan dalam tindakan sehari-hari. Ini merupakan bentuk kepercayaan yang kuat, yang ditandai

²⁴ Budimansyah, Dasim (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.

²⁵ Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021)

dengan ketaatan dan pengabdian yang tulus, serta menunjukkan bukti dari keimanan tersebut melalui perbuatan.

Konsep bertakwa berasal dari kata "takwa", yang memiliki makna dasar "takut" dalam Al-Qur'an. Namun, makna sebenarnya dari takwa lebih luas daripada sekadar rasa takut semata. Takwa mencakup upaya untuk menjaga diri dari hukuman Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ini melibatkan pengendalian diri dan ketaatan yang terus menerus terhadap ajaran Allah.

Keimanan dan ketakwaan Keimanan dan ketakwaan adalah dasar yang fundamental bagi seorang Muslim. Oleh karena itu, bagi mereka, sebelum mempelajari hal-hal lain, prioritasnya adalah memahami dan mengamalkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berakhlak mulia berasal dari kata "akhlak", yang memiliki arti budi pekerti atau perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akhlak juga mencakup kondisi mental yang memengaruhi keberanian, semangat, disiplin, dan sebagainya, serta mencerminkan isi hati dan perasaan dalam tindakan. Asal kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "akhlaq", yang merupakan jamak dari "khuluq" yang artinya ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat diperoleh melalui latihan yang berulang-ulang.

Unsur kunci dalam Profil Pelajar Pancasila termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, seperti Akhlak beragama, pribadi, terhadap sesama manusia, terhadap alam, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan pentingnya peserta didik memiliki akhlak dalam hubungan dengan Tuhan, memahami ajaran agama, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajar Pancasila diharapkan memahami nilai moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, serta memiliki kasih sayang terhadap agama, manusia, dan alam. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berarti memiliki keyakinan yang kokoh kepada Tuhan, menjaga diri dengan takwa, dan selalu menonjolkan perilaku yang baik.

b) Berkebhinekaan global

Bhineka Bhineka Tunggal Ika adalah moto Indonesia yang menggambarkan keragaman tetapi kesatuan bangsa. "Bhineka" berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, "tunggal" berarti satu, dan "ika" berarti itu. Jadi, Bhineka Tunggal Ika mengartikan bahwa meskipun berbeda-beda, bangsa Indonesia tetap bersatu sebagai satu kesatuan.

Unsur kunci keberagaman global dalam Profil Pelajar Pancasila termasuk: a) Memahami dan menghargai keberagaman budaya. b) Kemampuan komunikasi antarbudaya

dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman global. Pelajar Indonesia diharapkan dapat mempertahankan budaya, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Ini diharapkan dapat memupuk rasa saling menghargai dan menciptakan budaya baru yang positif yang bersesuaian dengan nilai-nilai budaya Indonesia yang luhur.

c) Gotong Royong

Gotong royong adalah sebuah nilai tradisional yang berasal dari interaksi sosial antar sesama manusia di Indonesia. Dalam Al-Quran, konsep kerjasama atau gotong royong dinyatakan dengan kata "ta'awun", yang berasal dari akar kata "ta'awana-yata'awanu". Istilah ini mencerminkan makna saling membantu, di mana kedua belah pihak secara aktif memberikan bantuan satu sama lain.

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. [QS. Al-Maidah: 2].

Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.²⁶ Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur

²⁶ M.Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020)

keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.

Unsur kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.
- b. Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong.
- c. Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong
- d) Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.

Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada

berkutat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya

Unsur kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. b) Regulasi diri. Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi. Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya.

e) Bernalar Kritis

Berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 190-191 tentang berpikir kritis.

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah Swt) bagi orang-orang yang berakal, yaitu

orang-orang yang senantiasa mengingat Allah Swt dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring, dan memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka" (QS. Ali Imran 3:190-191).²⁷

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen. Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang. Unsur kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d) Mengambil keputusan.

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain

²⁷ M.Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020)

yang baru Pada tingkatan 20 individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.

Unsur kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: a) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah 21 dengan cepat.

3) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan untuk siswa dalam mendalami pengetahuan sebagai penguatan karakter dan juga memberikan kesempatan siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya. Siswa memiliki keempatan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tahapan belajar serta kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa:

- a) Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- b) Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

- f) Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.²⁸

Adapun manfaat secara lain

- a) Bagi sekolah: Membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat didalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya.
- b) Bagi guru: Yaitu memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran proyek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan, serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Dimana Sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan budaya lainnya.

²⁸ Sartika, Eva Dwi, and Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2017)

B. Pembelajaran IPS

1) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah nama mata pelajaran di jenjang sekolah dan jika di universitas adalah program studi yang biasanya dikenal dengan “*social studies*”. *Sosial studies* ialah ilmu-ilmu sosial yang diringkas memperhatikan tujuan pendidikan yang meliputi aspek ilmu ekonomi, sejarah, sosiologi, politil, antropologi, ilmu geografi, filsafat, dan psikologi.

Akan tetapi pada tingkat sekolah istilah IPS memiliki makna yang berbeda, khususnya di tingkat SD, SMP maupun SMA. Sumaatmadja mendefinisikan IPS sebuah mata kuliah atau mata pelajaran yang didalamnya dipelajari kehidupan sosial yang pembahasannya memasukkan bidang ilmu sosial serta humaniora. Sementara Soemantri mengatakan, IPS merupakan pembelajaran yang bahan pendidikannya dipilih dari disiplin ilmu sosial dan sejarah yang di sajikan secara ilmiah guna tujuan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila serta kebudayaan Indonesia.²⁹

Menurut Salim pada saat mempelajari berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting serta IPS akan dijadikan bekal oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian Bernhard G. Keller juga menyatakan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu pelajaran yang berisi pemahaman mengenai tata cara manusia hidup, mengenai

²⁹ Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016). hlm. 6.

kebutuhan dasar manusia, mengenai aktifitas dalam memenuhi kebutuhan, serta lembaga yang dikembangkan berkaitan dengan hal-hal tersebut.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli terkait pengertian IPS, maka bisa di ambil kesimpulan bahwa pengertian IPS yaitu suatu bidang studi yang membahas mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat serta bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2) Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS telah lama ada dan dilakukan dalam kurikulum di Indonesia, utamanya di tingkat pendidikan dasar ataupun menengah. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa IPS mempunyai ruang lingkup yang berupa kehidupan manusia dalam bermasyarakat. ruang lingkup IPS tersebut cakupannya sangat luas yang akhirnya ketika kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan selaras dengan kemampuan siswa serta lingkup objek formal IPS.

Pembelajaran sendiri adalah upaya yang sistematis yang dilaksanakan oleh guru guna menciptakan belajar yang baik supaya siswa melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan Pembelajaran IPS adalah upaya mempraktekkan teori, rancangan, dan prinsip ilmu sosial guna memberikan telaah pengalaman, peristiwa serta

³⁰ Sartika, Eva Dwi, and Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (2017)

permasalahan sosial yang ada pada kehidupan masyarakat. Harapannya, pembelajaran IPS dapat membentuk sikap dan karakter yang menunjukkan bahwa mereka adalah warga negara Indonesia yang baik di kehidupan bermasyarakat.

3) Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS umumnya ditujukan guna membantu anak muda dalam menumbuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan guna kepentingan umum sebagai rakyat dari bermacam-macam budaya serta masyarakat demokratis di dunia. Di Indonesia pendidikan IPS umumnya ditujukan agar siswa siap menjadi warga negara yang memahami dan memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap dan nilai (*attitudes and Values*) yang bisa dipergunakan dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, serta ikut aktif dalam bermacam-macam kegiatan dalam masyarakat supaya menjadi penduduk yang baik.

Sedangkan menurut Fraenkel pembelajaran IPS ditujukan untuk:

- a) Pengetahuan, yaitu menolong peserta didik dalam mempelajari hal mengenai dirinya, fisiknya serta dunia sosial.
- b) Keterampilan, dalam hal ini meliputi pengembangan peserta didik agar memiliki kemampuan khusus.
- c) Sikap, dalam hal ini mengenai kemahiran dalam pengembangan dan menerima keyakinan, pandangan, serta

kecenderunganyang berbeda.

- d) Nilai, mengenai kemampuan dalam memegang berbagai komitmen yang mendalam, dan mendorong suatu hal yang dirasa penting melalui suatu perbuatan yang baik.

Chapin dan Messick mengatakan pembelajaran IPS ditujukan untuk:⁵³

- a) Memberikan pemahaman mengenai keahlian manusia dalam bermasyarakat, di masa lalu, sekarang dan yang akan datang
- b) Menumbuhkan kemampuan guna mendapatkan suatu informasi
- c) Meningkatkan nilai sikap demokrasi ketika bermasyarakat
- d) Memberikan keleluasaan pada siswa guna ikut berperan dalam kehidupan sosial
- e) Untuk bekal pengetahuan, peningkatan cara fikir, dan memiliki pilihan untuk berfikir kritis
- f) Ditujukan pada siswa untuk memiliki pilihan guna memahami tentang hal yang sifatnya konkret, praktis dalam aktivitas sosial.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran IPS, maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran IPS ditujukan guna mengajarkan dan memberikan persiapan pada siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa supaya nantinya bisa mengambil keputusan yang benar dalam

penyelesaian masalah sosial baik yang dialaminya maupun yang ada pada masyarakat luas.

2. Perspektif Teori dalam Islam

A. Pendidikan Karakter

Salah satu nilai pendidikan karakter yang diambil disini adalah kepedulian sosial. Kepedulian sosial adalah sikap yang dimiliki oleh individu dalam melihat suatu keadaan jika individu lain mengalami kesulitan serta rasa peka terhadap keadaan individu lain sehingga memunculkan rasa tolong-menolong dan berbuat kebaikan kepada sesama. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam Q.S An Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, berbuatlah kebajikan kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, orang yang sedang dalam perjalanan dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”³¹

Dalam surat tersebut mengandung nilai kepedulian sosial karena selain diperintahkan untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah dan tidak mempersekutukan Allah, kita juga diperintahkan untuk berperilaku baik kepada sesama baik kepada keluarga dekat

³¹ M.Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020).bid., QS An-Nisa/4:36.

maupun jauh, tetangga, anak yatim, orang miskin, dan teman.³² Perilaku berbuat baik kepada individu lain ialah salah satu gambaran dari karakter peduli sosial yang harus dimiliki setiap umat.

B. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS ialah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu tentang hubungan satu individu dengan individu lain yang disebut interaksi. Interaksi tersebut tidak hanya untuk memunculkan kebahagiaan semata. Ketika interaksi terjadi sehingga terdapat sekelompok perkumpulan maka terdapat kontribusi positif antar individu. Kontribusi positif tersebut sangat diperlukan di era saat ini karena melihat adanya krisis moral yang terjadi di masyarakat. Banyaknya kontribusi positif memunculkan terciptanya suatu tatanan yang baik dalam satu wilayah. Dalam Al Quran sendiri juga banyak memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai pendidikan yang baik kepada setiap individu. Salah satunya terdapat Q.S. At Taubah ayat 71 yang menjelaskan mengenai nilai pendidikan sosial:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya.

³² Deni trismawati and Imam Mawardi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Hamka (Kajian Atas Tafsir Al Azhar Surat An Nisa' Ayat 36-38)", *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 1 (2021): 17.

*Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*³³

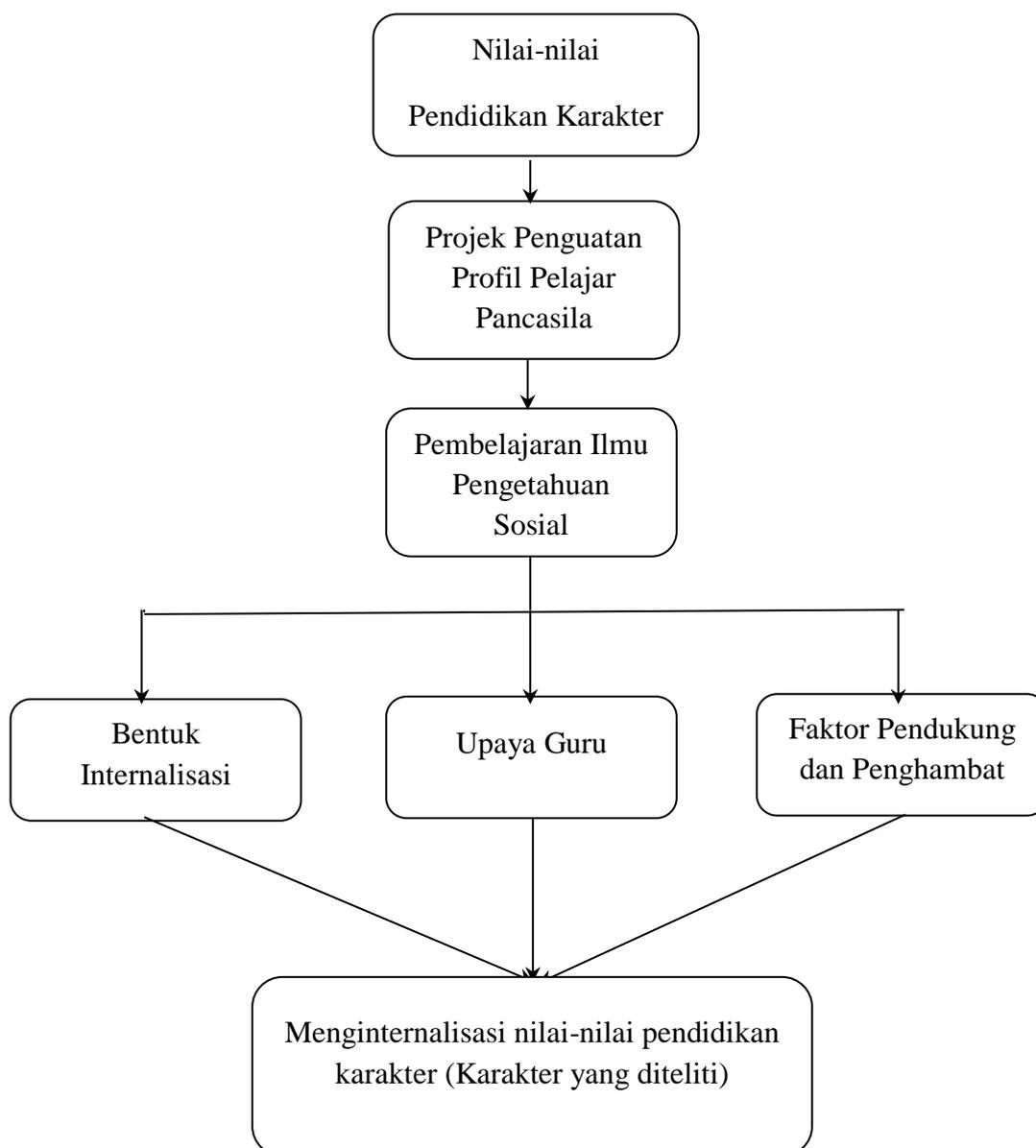
Pada ayat tersebut tersirat berbagai nilai yang terdapat dalam pembelajaran IPS yaitu nilai-nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang terdapat dalam pembelajaran IPS yang berlandaskan norma-norma. Pendidikan sosial dalam surat tersebut meliputi saling tolong menolong, mengajak berbuat baik dan menghindari kemunkaran, serta menunaikan zakat.

³³ M.Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020).

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran alur penelitian yang disusun untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai acuan dalam mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui P5P2RA pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

Objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin. Karena saat ini, nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik mulai luntur. Seperti halnya sikap individualis, acuh tak acuh, egois, dan lain sebagainya. Melalui penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu memiliki akhlak dan karakter yang baik serta tidak mudah terpengaruh oleh factor lingkungan atau kultur, terlebih di zaman modern ini banyak hal-hal baru yang dapat memengaruhi peserta didik, entah itu hal positif ataupun negatif.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut difokuskan melalui tiga hal, yaitu bentuk-bentuk internalisasi, upaya guru, serta faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi tersebut. Ketiga hal tersebut akan menghasilkan bagaimana karakter peserta didik dapat terinternalisasi yang diwujudkan dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sugiyono mengatakan “Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat, yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.”³⁴ Sedangkan jenis penelitian yang diambil yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti berusaha memunculkan berbagai fenomena, permasalahan, isu dan realitas sosial yang menjadi objek kajian sebagai ciri, ciri, model, tanda, atau gambaran tentang suatu objek.

Berdasarkan pendapat dari Bogdan dan Buklen yang mengemukakan bahwa “karakteristik penelitian kualitatif ialah dilaksanakan pada kondisi alamiah, penelitian kualitatif lebih mempunyai sifat deskriptif, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada proses dari pada *outcome*, penelitian kualitatif menggunakan analisis data dengan cara induktif, serta penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada makna”.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTsN 3 Jombang. Alasan peneliti memilih MTsN 3 Jombang sebagai lokasi penelitian yaitu karena berdasarkan pra-observasi ketika pelaksanaan Asistensi Mengajar, peneliti mendapati bahwa MTsN 3 Jombang merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi, dan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mana P5P2RA sudah diterapkan pada sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang paling utama dalam proses penelitian. Maka dari itu peneliti diharuskan untuk hadir langsung ke lokasi untuk meneliti sesuai dengan kesepakatan antara tempat penelitian. Dengan ini peneliti dapat langsung untuk melakukan pengumpulan data dalam bentuk observasi atau pengamatan dan juga wawancara kepada pihak terkait sesuai topik penelitian yang dibutuhkan.

Penelitian ini dimulai dengan perencanaan konsep penelitian dan lokasi yang matang, dengan menyetorkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan kepada kepala madrasah MTs Negeri 3 Jombang. Hasil dari izin penelitian tersebut memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian, di sini mulai dilaksanakannya proses penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci memiliki kewajiban untuk senantiasa hadir dan terlibat pada seluruh kegiatan penelitian agar penelitian dapat memperoleh hasil maksimal.³⁵

³⁵ Ibid., 46

Peneliti juga berperan sebagai pengonsep, pehimpun data, penganalisis, dan berperan menyajikan data hasil penelitian. Penelitian ini juga disokong oleh pihak madrasah dalam pengadaan data yang diperlukan oleh peneliti dimana dalam hal ini peneliti turut membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dari pihak sekolah untuk kebutuhn dari penelitian ini. Cara tersebut akan mempermudah peneliti untuk memperoleh kebutuhan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Jombang, Namun karena adanya keterbatasan waktu penelitian yang membuat peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Jombang, sehingga subjek pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas VIII-G dan VIII-M. Alasan dipilihnya kelas VIII sebagai subjek penelitian adalah karena program P5P2RA ini diimplementasikan dan lebih difokuskan pada jenjang kelas tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu sumber yang terdapat fakta lapangan dicari dan dihimpun pneliti. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ialah jenis data yang disajikan dengan bahasa atau kalimat dan tidak menggunakan angka-angka. Data tersebut didapatkan dari sumber data atau yang didefinisikan sebagai subjekasal dari mana data

diperoleh. Jika dilihat dari sumbernya, sebuah data dikumpulkan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber serta sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Data Primer dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan, kemudian wawancara kepada informan langsung.
2. Data sekunder, yaitu data yang informasinya didapatkan peneliti melalui sumber yang tidak langsung. Biasanya berupa dokumen seperti buku, majalah, atau penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Data Sekunder didapatkan dari dokumen atau arsip pribadi di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti memiliki peran utama dan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Tugasnya mencakup perencanaan, pengakumulasian data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi dan wawancara, serta peralatan seperti alat perekam, kamera, dan alat tulis. Sebelumnya, perlu dirancang kisi-kisi pedoman penelitian yang akan digunakan. Adapun kisi-kisi pedoman penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Bentuk internalisasi dalam pembelajaran IPS	a. Memfasilitasi kegiatan yang menunjang b. Membuat proyek sesuai tema kegiatan	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, guru IPS dan siswa
2.	Upaya guru dan hasil internalisasi	a. Merancang strategi dalam P5P2RA b. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus dan RPP c. Mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Guru IPS dan siswa kelas VIII
3.	Faktor pendorong dan penghambat internalisasi	a. Menganalisis faktor pendorong proses internalisasi b. Menganalisis faktor penghambat proses internalisasi	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, guru IPS, dan siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa adanya teknik pengumpulan data.³⁶ Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data ini sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode penelitian.

1. Observasi

Widoyoko sebagaimana dilaporkan pada tahun 2014, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap bagian-bagian penyusun suatu gejala. Jadi observasi ini bisa disebut sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan panca indra berupa pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa yang diteliti sehingga dapat dianalisis setelah kejadian berlalu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dimulai untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan antara dua orang yaitu orang yang akan diwawancara ataupun informan yang memberikan tanggapan dengan memberikan hasil jawaban terhadap pertanyaan tersebut dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Informan pada penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Perwakilan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

Guru Bimbingan Konseling, Perwakilan guru mata pelajaran IPS dan perwakilan siswa dari kelas VIII.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi didapatkan melalui arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi teknik yang dilakukan secara observasi dan dokumentasi serta untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memuat penjelasan mengenai upaya-upaya peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Data yang diperoleh bisa dikatakan valid ketika tidak ditemukan perbedaan antara kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan hasil yang dipaparkan oleh peneliti dalam laporan. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan penelitian mengenai kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengujian triangulasi data.

Triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari macam-macam sumber dengan menggunakan macam-macam cara.³⁷ Cara yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data, triangulasi ini menyelidiki kebenaran suatu

³⁷ Ibid., hlm. 62

informasi. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan makalah tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi atau foto. Masing-masing metode ini akan menghasilkan data atau bukti yang unik, yang akan memberikan wawasan berbeda tentang subjek yang sedang diselidiki. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi metode sumber data digunakan untuk membandingkan data dengan sumber yaitu Waka Kurikulum, guru BK, guru IPS, dan siswa kelas VIII yang dipilih atas rekomendasi wali kelas.

2. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara mengecek data secara berulang-ulang melalui wawancara, observasi, atau teknik pada berbagai waktu dan situasi sehingga sampai ditemukan kevalidan datanya.³⁸

I. Analisis Data

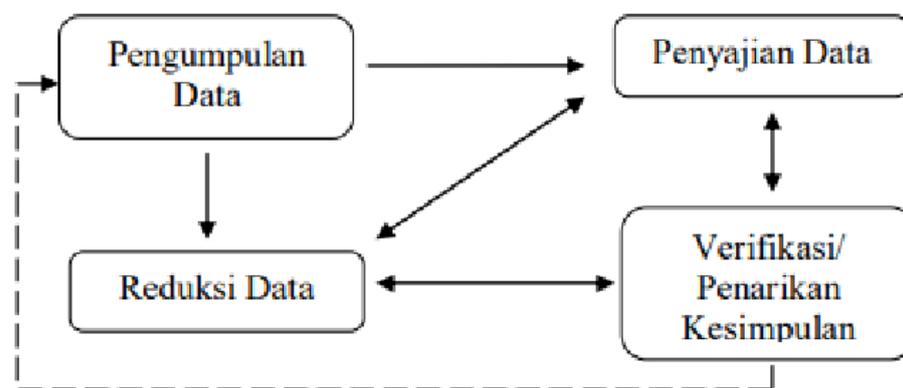
Analisis data merupakan proses penghimpunan atau proses penklasifikasian data yang dilakukan secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan kesimpulan. Bogdan dalam Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis dan terorganisir data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan, dan sumber-sumber lainnya sehingga data dapat lebih mudah dipahami dan ditelaah oleh pihak lain.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). 273.

³⁹ Ibid., hlm. 274.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alur kegiatan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga alur sebagai berikut:⁴⁰

Gambar 3.2 Siklus Analisis Data



1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses mengambil, menekankan, menyederhanakan, dan mengubah informasi dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk memperkuat data penelitian dengan menganalisis dan menyaring informasi secara berulang selama proses penelitian. Ini melibatkan kegiatan seperti menyusun ringkasan, pengkodean, mengidentifikasi tema, dan membuat kategori untuk menyaring informasi yang tidak relevan dan mempersiapkannya untuk verifikasi lebih lanjut.

⁴⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, alur selanjutnya dalam teknis analisis data ini adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam penyajian ini, data disusun secara runtut dan jelas sehingga peneliti mendapatkan pemahaman dan gambaran informasi mengenai data yang disajikan. Dengan penyajian data yang tepat, peneliti dapat melihat bagaimana hasil penelitian yang terjadi pada kenyataan di lapangan ketika melakukan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Alur yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah data disajikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh tersebut. Kesimpulan di sini masih bersifat awal atau sementara. Maka dari itu diperlukan verifikasi data. Verifikasi data dapat diartikan sebagai bukti penunjang dari kesimpulan yang didapatkan. Apabila bukti-bukti yang didapatkan mampu menunjang dan mendukung kesimpulan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang valid dan kredibel.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan alur yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu pra observasi, observasi, menyusun data, dan melaporkan data. Adapun jika dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Observasi

Tahap pra observasi merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, tahap pra observasi dilaksanakan ketika diadakannya kegiatan asistensi mengajar. Dalam tahap pra observasi ini peneliti mulai mengonsep bagaimana penelitian yang akan dilakukan mulai dari lokasi, permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, dan lain sebagainya yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah adanya bimbingan, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang telah dikonsep.

2. Observasi

Tahap observasi dilakukan peneliti setelah seluruh rangkaian pra observasi dan penyusunan proposal dilakukan. Pada tahap observasi ini peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam tahap observasi ini peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjang hasil dan data penelitian yang diperlukan. Setelah mendapatkan data penelitian dari observasi, peneliti kemudian menghimpun data yang didapatkan selama observasi.

3. Menyusun data

Tahap menyusun data atau penyusunan data dilakukan setelah peneliti selesai melakukan observasi. Tahap penyusunan data ini

peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan dari hasil observasi. Kemudian peneliti akan melakukan pengecekan ulang terkait data yang sudah diperoleh sebelum menganalisis data agar data yang telah dianalisis dapat disusun dan dijabarkan dengan kredibel.

4. Melaporkan data

Setelah melakukan penyusunan data, peneliti menjelaskan hasil pembahasan dari perolehan data sewaktu di lapangan kemudian melaporkan dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 3 Jombang

MTsN 3 Jombang yang berlokasi di JL. KH. A. Wahab Hasbullah Gg. III Tambakberas, kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, 61451. MTsN 3 Jombang adalah madrasah menengah pertama atau setingkat dengan SMP yang terletak dalam lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dalam naungan Departemen Agama (DEPAG). Lembaga pendidikan ini merupakan sarana pendidikan yang lahir dan dikembangkan dari gagasan penyelenggaraan Pendidikan secara efisiensi dan efektif sebelum memasuki dunia pendidikan kejenjang berikutnya.⁴¹

2. Latar Belakang Berdirinya MTsN 3 Jombang

Kota jombang merupakan suatu basis dari pondok pesantren. Hal ini dapat diketahui dengan adanya berbagai podok pesantren yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Salah satu dari pesantren tersebut adalah pondok Bahrul Ulum. Bahrul ulum merupakan pemberian nama oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah pada tahun 1967 pada tahun 1969, ketika menteri agama waktu itu KH. M. Dahlan berkunjung ke tambakberas yang sudah disepakati oleh KH. Abdul Wahab dan KH. M.

⁴¹ Humas, Humas MTsN 3 Jombang, "MTs Negeri 3 JOMBANG PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," t.t., <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

Dahlan untuk mendirikan suatu madrasah. Sevara resmi madrasa tsanawiyah negeri (MTSN) tambakberas jombang di buka pada tanggal 4 maret 1969 yang sudah sesuai surat keputusan (SK) menteri Agama RI No. 23 Tahun 1969 dengan nama madrasah tsanawiyah agama islam negeri (MTsAIN) Tambaberas jombang, pada ssat itu keberadaan MTsN masih bergabung dengan muallimin dengan masa pendidiikan selama 6 tahun yaitu:

1. Kelas I, II dan III Muallimin menjadi MTs.AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).
2. Kelas IV, V dan VI muallimin menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).

Pada saat diresmikannya Muallimin menjadi MTs.AIN jumlah kelasnya sudah lengkap yaitu 3 (tiga) kelas dengan jumlah peserta didik 191 orang, sedang untuk peserta didik putri pada saat itu belum ada. Pendaftaran peserta didik putri dibuka pada tahun ajaran berikutnya, tahun 1973. Pembukaan pendaftaran peserta didik putri tidak mengalami hambatan, karena kelas I Muallimin telah siap menerima lulusan peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum 1972 untuk tahun ajaran 1972. Kedua madrasah tersebut sama-sama masih eksis serta sama-sama berkembang pesat sampai sekarang. Sejak didirikan hingga menjadi MTsN, Lembaga ini sudah lima kalimengalami pergantian kepala madrasah, namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Masyarakat dan orang tua yang tergabung dalam komite diwakili oleh pengurusnya selalu berperan aktif sebagaimana fungsinya memberikan kontribusi dalam memajukan

madrasah.

3. Visi dan Misi MTsN 3 Jombang

Visi MTsN 3 Jombang adalah “*Terwujudnya Madrasah Unggul, Berakhlaqul Karimah, Kompetitif dan Peduli Lingkungan*”. Adapun keterangan dari Visi di atas yang dimuat di situs sebagai berikut:

- a) *Madrasah Unggul* yakni madrasah yang secara terukur dapat membuat peserta didik mencapai potensinya dan dapat menunjukkan prestasinya.
- b) *Berakhlaqul Karimah* yakni segala perbuatan dan kata-kata yang baik, dan benar diterima begitu saja karena mengikuti ajaran islam dan melakukan hal-hal yang benar. Akhlakul karimah disebut juga dengan akhlak mahmudah atau akhlaq terpujih dalam kehidupan sehari-hari (Contoh: perilaku terpuji Rasulullah SAW).
- c) *Kompetitif* yakni Madrasah dapat bersaing dengan madrasah lain baik secara akademik maupun non akademik di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.
- d) *Peduli Lingkungan* yakni melalui pengembangan kebijakan sekolah ramah lingkungan, pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan, pengembangan kegiatan sekolah partisipatif, serta pengembangan dan dukungan manajemen sekolah hijau.

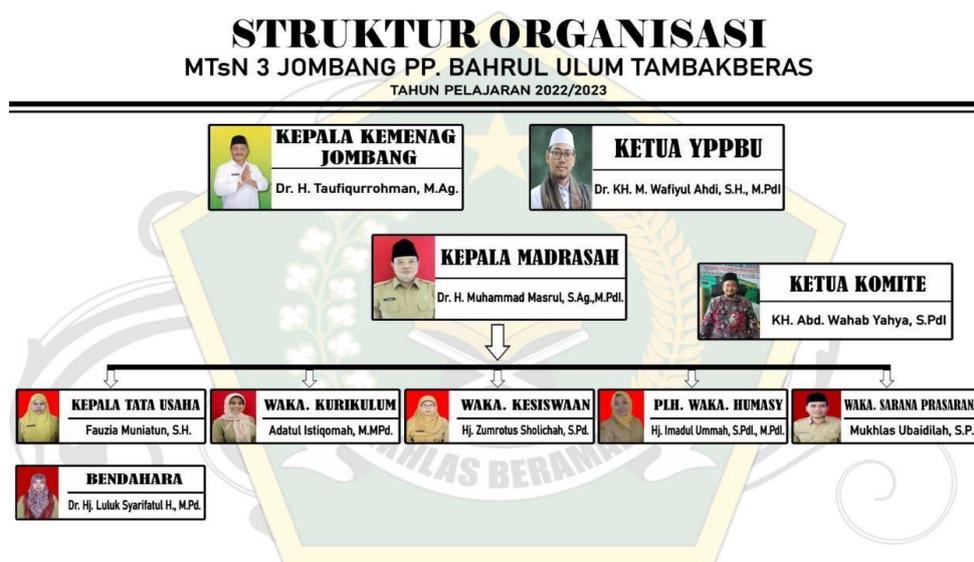
Untuk mencapai Visi madrasah memiliki Misi:

- a) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam hal pengetahuan, kinerja dan kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan.
- b) Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.
- c) Meningkatkan kualitas keilmuan dan keagamaan secara umum dalam kehidupan sehari-hari seluruh warga madrasah.⁴²

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



⁴² Humas, Humas MTsN 3 Jombang, "MTs Negeri 3 JOMBANG PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," t.t., <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>. <https://mtsntambakberas.sch.id/main/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2024.

B. Hasil Penelitian

Pemaparan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat pada penelitian ini. Berikut data yang telah diperoleh peneliti untuk menjelaskan berbagai pokok permasalahan yang ada, antara lain:

a. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Siswa Kelas VIII MTsN 3 Jombang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memiliki beberapa rumusan tema sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik siswa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa tema tersebut diantaranya adalah Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, dan Kewirausahaan.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Tema kegiatannya dari pemerintah minimal 1 tahun ada 3

*tema. Di MTsN 3 Jombang sendiri, yang sudah dilaksanakan adalah kearifan lokal, kewirausahaan, hidup berkelanjutan, suara demokrasi, bhineka tunggal ika, dan bangunlah jiwa raga. Antusias paling tinggi adalah pada tema kewirausahaan, disitu jiwa entrepreneurship siswa sangat terlihat.*⁴³⁴⁴

Tema yang sudah diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin diantaranya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS yakni Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, dan Demokrasi Pancasila.

Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Siti Mujianingsih MTsN 3 Jombang sebagai berikut:

*“Kegiatan yang sudah dilakukan yang memiliki kaitannya dengan P5P2RAP2RA yaitu suara demokrasi yang memiliki kaitan dengan pemilihan OSIS yang berhubungan juga dengan toleransi, kemudian ada kewirausahaan dan kebhineka tunggal ika. Nilai - nilai karakter yang tadi sudah dijelaskan meliputi toleransi, menjaga nilai - nilai budaya, gotong royong, bekerja keras, dll”.*⁴⁵

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara kepada beberapa informan peneliti melakukan beberapa observasi di lapangan secara langsung. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran secara akurat tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang yang memungkinkan untuk diamati. Berikut hasil

⁴³ Wawancara dengan Ibu Adatul Istiqomah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Inayah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, selaku Guru IPS pada hari Sabtu 27 April 2024

observasi yang peneliti dapatkan melalui ketiga kegiatan P5P2RA:

Tabel 4.1
Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai P5P2RAP2RA

No.	Tema Kegiatan	Bentuk Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter P5P2RAP2RA
1	Hidup Berkelanjutan	Gelar Karya Madrasah Anti Bullying dan Membangun Karakter Building
2	Suara Demokrasi	Gelar Karya Pemilihan Ketua Osis
3	Bhineka Tunggal Ika	Festival Budaya Nusantara

1. Hidup Berkelanjutan

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan mendorong kesadaran akan pentingnya hidup berkelanjutan. Selain itu, proyek juga fokus pada upaya pencegahan bullying serta pembangunan karakter yang baik bagi peserta didik. Dalam penampilan drama, peserta didik menghadirkan cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan situasi bullying yang sering terjadi di kalangan pelajar. Melalui penampilan ini, peserta didik dapat menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya menghormati perbedaan, membangun lingkungan sekolah yang aman, dan mencegah tindakan bullying.

Untuk memperkuat hasil observasi, berikut gambar atau dokumentasi gelar karya P5P2RA ydengan tema hidup berkelanjutan:

Gambar 4.2

Gelar karya P5P2RA hidup berkelanjutan



Dalam kegiatan tersebut, Kepala Sekolah MTsN 3 Jombang, H. M. Masrul, menyampaikan bahwa Proyek P5P2RA ini merupakan wujud komitmen kami dalam membangun karakter peserta didik yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan ini, kami juga berupaya mencegah dan mengatasi tindakan bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

Saat penyampaian sambutan tersebut, Kepala Sekolah memberikan sebuah pertanyaan dan mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait tindakan bullying, disitu antusias para peserta didik sangat terlihat, mereka berebut untuk maju ke depan dan menyampaikan gagasannya. Disitu terpilih satu peserta didik dari kelas VII-A, ia menyampaikan gagasannya dengans sangat bagus, kemudian kepala sekolah memberikan apresiasi berupa pujian dan juga hadiah berupa uang kepada peserta didik tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Observasi pada saat penampilan gelar karya P5P2RA dengan tema "Hidup Berkelanjutan" siswa putra di halaman sekolah MTsN 3 Jombang, 05 Maret 2024

2. Suara Demokrasi

Gelar karya ini merupakan hasil dari tahapan pelaksanaan P5P2RA dengan tema suara demokrasi yang telah dilaksanakan oleh guru dan seluruh siswa kelas 7 dan 8 sejak awal semester, dengan durasi kurang lebih 3 bulan. Tahapan kegiatan meliputi pengenalan materi dan eksplorasi isu, kontekstualisasi dan visualisasi berupa pembuatan karya dalam bentuk poster dan konten video, serta tahap aksi berupa seleksi kandidat ketua OSIS, kampanye, pembuatan Tempat Pemungutan Suara (TPS), unjuk kerja, dan refleksi.

Gambar 4.3

Siswa menampilkan demonstrasi pendek pemilihan ketua osis



Pada gelar karya tersebut, masing-masing siswa menampilkan hasil karya yang mereka susun selama 3 bulan dengan arahan dan bimbingan oleh wali kelas mereka. Demonstrasi dibuat sedemikian rupa seperti pemilihan ketua osis yang nyata, sesuai prosedur dan tata cara pemilihan ketua osis pada umumnya.

Gambar 4.4
Siswa menampilkan karya berupa musikalisasi puisi



Kegiatan Gelar Karya P5P2RAP2RA Tema Suara Demokrasi ini adalah langkah penting dalam memberikan pengalaman berdemokrasi bagi peserta didik. Beliau juga berharap agar peserta didik dapat mengaplikasikan pengalaman ini dalam kehidupan masyarakat pada masa depan ketika mereka telah memenuhi syarat sebagai kandidat terpilih maupun sebagai pemilih dalam pemilu.⁴⁷

3. Bhineka Tunggal Ika

Gambar 4.5
Siswa Menampilkan hasil karya masing-masing daerah



Pentas drama ini melibatkan siswa kelas VIII putri yang menampilkan keberagaman yang ada di Indonesia antara lain bahasa, musik dan tarian

⁴⁷ Observasi pada kegiatan gelar karya P5P2RAP2RA dengan tema “Suara Demokrasi” di Gor PP Bahrul Ulum, pada 26 Februari 2024

kreasi khas daerah, baju adat serta makanan khas nusantara dari Provinsi yang diusung. Pagelaran seni merupakan puncak dari rangkaian kegiatan proyek tema ketiga yang dimulai sejak awal semester Genap dengan mengusung tema kegiatan “Festival Budaya Nusantara”. Dalam pentas drama tersebut, siswa dituntut untuk kreatif dan solutif dalam mempersiapkan properti drama seperti kostum dan latar yang digunakan saat pentas.

Selain itu, yang membuat peserta didik lebih antusias, ada juga penampilan fashion show yang memeragakan baju adat masing-masing daerah yang mereka dapat. Busana atau baju yang mereka kenakan dibuat dengan karya tangan mereka sendiri menggunakan bahan-bahan seadanya, dari bahan bekas yang sudah tidak dipakai dan juga beberapa sampah daur ulang plastic. Tentunya dalam pengerjaan proyek tersebut, peserta didik bekerja sama satu sama lain dengan teman sekelas mereka dan didampingi oleh wali kelas.⁴⁸

4. Kewirausahaan

Gambar 4.5 **Kepala Kemenag Kabupaten Jombang** **Mengunjungi Stand Siswa**



⁴⁸ Observasi pada kegiatan gelar karya P5P2RA dengan tema “Bhineka Tunggal Ika”, pada 26 April 2024

Tema selanjutnya yaitu kewirausahaan dengan tajuk “Merajut Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kewirausahaan Makanan dan Minuman Sehat Bebas Pemanis, Pengawet, Penyedap, Pemutih, Pewarna dan Pengenyal (6P) Sintetis” ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VII MTsN 3 Jombang dengan membuat makanan minuman sehat untuk dijual belikan pada stan produk kewirausahaan yang telah disediakan madrasah.

Dalam kegiatan ini total ada 23 stan makanan dan minuman yang disajikan oleh kelompok di masing masing kelas VII yang sudah dibuat. Masing-masing stan menjual makanan dan minuman yang bervariasi. Setiap stan bersinergi untuk menjual produk yang memang akan menjadi keunggulan dari kelasnya masing-masing.

b. Upaya Guru dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang

Setelah pembahasan rumusan masalah yang pertama mengenai bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang, poin ini peneliti akan membahas tentang upaya guru dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang.

Jadi dalam fokus penelitian kedua ini, kita fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang. Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting didalamnya, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam wawancara yang penulis lakukan.

“Para guru sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa semenjak belum adanya P5P2RA. Setelah adanya kurikulum merdeka, guru semakin harus memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai P5P2RA. Semua tema yang dilaksanakan selalu dikaitkan dengan mata pelajaran secara bergilir. Jadi dalam pelaksanaannya kegiatan P5P2RA ini melibatkan semua guru mata pelajaran”⁴⁹

Karena peran guru sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter siswa, maka guru harus mempersiapkan kegiatan P5P2RAP2RA dengan mengikuti berbagai pelatihan atau workshop. Hal ini disampaikan juga oleh Waka Kurikulum.

“Selain mengikuti workshop yang diadakan oleh pemerintah, guru juga mengikuti beberapa pelatihan dan pertemuan khusus untuk koordinasi dalam persiapan kegiatan P5P2RAP2RA, kemudian pengenalan modul kepada guru, mengikuti diklat di luar, dan mendatangkan profesor ahli yang diantaranya adalah dosen dari UIN Malang”⁵⁰.

Selain mengikuti pelatihan atau workshop, dalam penerapannya, guru juga berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Jombang ini dengan memasukkan nilai-nilai sosial dan lingkungan dalam pembelajaran IPS. Mengenai hal ini, disampaikan oleh Ibu Muji selaku

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Adatul Istiqomah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rohmatul Inayah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

guru IPS Kelas VIII-M dan VIII-N.

“Pelajaran IPS kan memasukan nilai - nilai sosial dan lingkungan. hal tersebut sangat penting untuk diterapkan ke anak - anak untuk pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari - hari. sehingga siswa ini menjadi warga negara yang baik. Saya pernah menjadi koordinator P5P2RA, jadi harus ada perencanaan juga. waktu itu saya memegang proyek suara demokrasi. Tahap awal dilakukan dengan tahap pengenalan, aksi, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. jadi menyusun modul untuk menentukan pelaksanaannya. kemarin diberikan pretest terkait suara demokrasi dan dilanjutkan dengan praktik meliputi pemilihan ketua OSIS.”⁵¹

Selain mengikuti pelatihan, guru juga harus melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan P5P2RA yang nantinya akan diimplementasikan kepada siswa agar mereka lebih mudah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Upaya yang dilakukan oleh guru ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII-M, berikut informasi yang siswa tersebut sampaikan:

“Bu Muji sudah menerapkan dalam pembelajaran, memberikan contoh konflik, diberikan arahan dan motivasi. Ada satu jam full yang isinya untuk pemberian motivasi tentang karakter-karakter yang sudah setelahnya dikaitkan sama P5P2RAP2RA, biasanya ditayangkan film atau cerita lalu diuraikan dan dijabarkan”⁵²

Namun pernyataan tersebut berlawanan dengan informasi yang di sampaikan oleh siswa kelas VIII-G, ia menyampaikan bahwa guru IPS belum menerapkan penanaman nilai-nilai karakter P5P2RA secara maksimal. Berikut informasi yang ia sampaikan:

“Bu Muji hanya beberapa kali memberikan arahan dan motivasi tentang karakter, tidak sering. Tapi cuma karakter pada umumnya, tidak

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, selaku Guru IPS pada hari Sabtu 27 April 2024

⁵² Wawancara dengan peserta didik Firos Ayuri Putri dan Siti Shofiatuz kelas VIII M yang telah menggunakan model pembelajaran project pada Hari Senin 11 Maret 2024

menyinggung nilai-nilai P5P2RAP2RA”⁵³

Jadi, beberapa informasi yang disampaikan oleh informan saat wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya guru menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang adalah yang pertama dengan mengikuti berbagai pelatihan atau workshop, kemudian yang kedua adalah dengan melakukan perencanaan yang matang serta koordinasi dengan tim kerja yang sudah dibentuk dengan melibatkan berbagai pihak seperti kurikulum dan wali murid, dan yang ketiga dengan memaksimalkan pada saat pembelajaran IPS dengan integrasi nilai-nilai karakter P5P2RAP2RA ke dalam materi pembelajaran IPS

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang

Setelah pembahasan rumusan masalah yang kedua upaya guru dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang, maka pada poin ini peneliti akan membahas rumusan masalah yang ketiga. Rumusan masalah yang ketiga ini faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada

⁵³ Wawancara dengan peserta didik Rizky Fajar Firmansyah dari kelas VIII G pada Hari Senin 11 Maret 2024

siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang.

Pembahasan *pertama*, diawali dengan factor pendorong dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang. Dalam pembahasan ini berarti segala aspek seperti fasilitas atau aspek yang dapat mendukung penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang. Mengenai hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum . Berikutinformasi yang beliau sampaikan:

“Faktor pendorongnya adalah dengan melakukan pembiasaan kegiatan sehari - hari yang dilakukan oleh siswa. sepertiya tadi kegiatan doa pagi sebelum kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan atribut sekolah. selain itu motivasi dari sekolah yang mengharapakan siswa memiliki nilai yang positif.”⁵⁴

Selanjutnya, masih pada factor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang yang disampaikan oleh Ibu Ratna, selaku guru IPS kelas VIII-M dan VIII-N. Berikut informasi yang beliau sampaikan:

“Faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai P5P2RA adalah melalui pembiasaan karakter di luar kegiatan P5P2RA. Seperti doa bersama setiap pagi, sholat dhuha, dan kegiatan lainnya.”⁵⁵

Selanjutnya, yaitu pembahasan mengenai faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Adatul Istiqomah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, selaku Guru IPS pada hari Sabtu 27 April 2024

Negeri 3 Jombang, disampaikan oleh informan pertama, yakni Ibu Adatul Istiqomah, selaku Waka Kurikulum. Berikut informasi yang beliau sampaikan:

“Karena banyak perubahan dan pembaruan setiap pergantian kurikulum, jadi guru masih beradaptasi dan belajar, sehingga siswa pun memerlukan waktu untuk pembiasaan karakter tersebut. Guru masih harus terus belajar dan beradaptasi dengan kebijakan kurikulum yang berganti.⁵⁶ Sehingga perlu diadakannya pelatihan rutin yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada siswa agar lebih maksimal.”⁵⁷

Selanjutnya, masih pada faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang yang disampaikan oleh Ibu Ratna selaku Guru IPS kelas VIII-M dan VIII-N. Berikut informasi yang beliau sampaikan:

“Penghambat mereka menurut saya lebih ke lingkungan karena dampaknya cukup besar. karena anak dari MTsN 3 jombang berasal dari berbagai macam daerah.”⁵⁸

Pernyataan mengenai faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang yang disampaikan oleh Ibu Ratna tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas VIII-G. Berikut pernyataan yang ia sampaikan:

“Pengaruh lingkungan atau teman, karena sekolah MTsN 3 Jombang ini berbasis pondok, yang mana teman-teman sebagian besar backgroundnya dari pondok sehingga karakter individunya sangat berbeda-beda dikarena kan mereka berasal dari berbagai macam daerah.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Adatul Istiqomah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Adatul Istiqomah, selaku Waka Kurikulum pada hari Sabtu 27 April 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Mujianingsih, selaku Guru IPS pada hari Sabtu 27 April 2024

Tidak ada strategi atau model pembelajaran khusus ketika saya mengajar IPS, itu bisa menjadi salah satu penghambat mengapa anak-anak sulit untuk menerapkan nilai-nilai P5P2RAP2RA. Karena juga sudah ada mata pelajaran proyek, sehingga anak-anak mungkin bisa lebih maksimal belajar tentang nilai-nilai karakter P5P2RAP2RA dibandingkan dengan IPS.”⁵⁹

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa upaya guru IPS masih kurang maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter P5P2RAP2RA, karena masih belum adanya strategi atau model pembelajaran yang dirancang khusus dalam pembelajaran IPS agar peserta didik lebih maksimal dalam penginternalisasian nilai-nilai karakter P5P2RAP2RA.

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama beberapa informan dan juga melakukan observasi di lapangan, bisa ditarik kesimpulan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang. Faktor pendukungnya adalah melalui kegiatan pembiasaan karakter di luar P5P2RAP2RA yang sudah ada di sekolah, kemudian pembentukan tim kerja atau coordinator yang melibatkan berbagai pihak seperti siswa, guru, kurikulum dan wali murid. Sementara faktor penghambatnya adalah pergantian kurikulum yang menyebabkan siswa dan guru harus adaptasi, serta pengaruh lingkungan atau kultur siswa yang membuat karakteristik siswa berbeda-beda sehingga guru harus lebih maksimal dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

⁵⁹ Wawancara dengan peserta didik Firos Ayuri Putri dan Siti Shofiatuz kelas VIII V yang telah menggunakan model pembelajaran project pada Hari Senin 11 Maret 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Pada pembahasan ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer maupun sekunder, lalu diinterpretasikan secara rinci.

Adapun fokus penelitian pada bab ini yaitu yang *pertama*, mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang. *Kedua*, upaya guru dan hasil bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang. Sedangkan yang *ketiga* bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang.

Selanjutnya, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang diwujudkan dengan model intrakurikuler, yakni dimasukkan

pada jam KBM berupa mata pelajaran proyek. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) hadir sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter budaya melalui kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal. Melalui kegiatan proyek siswa diajak untuk belajar mengenal budayanya dengan membuat suatu karya budaya lokalnya. Melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) siswa diharapkan dapat mengenal kebudayaannya.

A. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang

Profil pelajar Pancasila adalah wujud dari profil yang sangat ideal yang diharapkan dapat berkembang serta mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka sendiri, Kemendikbud mengatakan bahwasannya penguatan Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk pembentukan pelajar Pancasila.⁶⁰

Teori Pendidikan Konstruktivis Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam pembelajaran. Kurikulum yang berdasarkan teori konstruktivis akan mencakup kegiatan kolaboratif dan proyek-proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan

⁶⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143

memecahkan masalah secara etis dan bertanggung jawab.⁶¹ Dengan demikian, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan dan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan sosial ke dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya kurikulum dalam mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin. Kegiatan proyek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiatan proyek ini membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa, serta memperkuat karakter. Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin yaitu; (1) Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (6) Kewirausahaan, (7) Kebekerjaan. Dari beberapa tema tersebut, peneliti mengamati tiga tema yang nilai-nilai pendidikan karakternya dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS, antara lain:

1. Hidup Berkelanjutan

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan mendorong kesadaran akan pentingnya hidup berkelanjutan. Selain itu, proyek juga fokus pada upaya pencegahan bullying serta pembangunan karakter yang baik bagi peserta didik.

⁶¹ Balqis, Alsi Ratu, dkk. "Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Transmisi Kewarganegaraan." *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2024): 266-272. Balqis, A. R., Susanti, E., Ramayeni, E., Putri, M., Bahria, B., Andini, T., & Harahap, Z. S. (2024). Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Transmisi Kewarganegaraan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 266-272

Dalam penampilan drama, peserta didik menghadirkan cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan situasi bullying yang sering terjadi di kalangan pelajar. Melalui penampilan ini, peserta didik dapat menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya menghormati perbedaan, membangun lingkungan sekolah yang aman, dan mencegah tindakan bullying.

Proyek P5P2RA ini merupakan wujud komitmen kami dalam membangun karakter peserta didik yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan ini, kami juga berupaya mencegah dan mengatasi tindakan bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

Penampilan puisi dan menyanyi juga menjadi salah satu bagian penting dalam acara tersebut. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan perasaan mereka tentang kebaikan, empati, serta kerjasama dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan. Puisi-puisi dan nyanyian yang ditampilkan tentang keberagaman, persatuan, dan pentingnya saling menghormati yang mampu menginspirasi peserta didik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) ke-3 di MTsN 3 Jombang merupakan upaya konkret sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka serta menjalankan pendidikan yang berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini akan terus dilakukan guna membentuk generasi muda yang berintegritas dan peduli terhadap lingkungan serta sesama.

2. Bhineka Tunggal Ika

Pentas drama ini menampilkan keberagaman yang ada di Indonesia antara lain bahasa, musik dan tarian kreasi khas daerah, baju adat serta makanan khas nusantara dari Provinsi yang diusung. Pagelaran seni merupakan puncak dari rangkaian kegiatan proyek tema ketiga yang dimulai sejak awal semester Genap dengan mengusung tema kegiatan “Festival Budaya Nusantara”.

Sesuai dengan tema yang diusung, diharapkan peserta didik dapat melihat berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia dan mampu menghargai setiap perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing daerah, serta mampu menjadikan suatu perbedaan sebagai pondasi dalam membangun keutuhan NKRI.

Dalam pentas drama tersebut, siswa dituntut untuk kreatif dan solutif dalam mempersiapkan properti drama seperti kostum dan latar yang digunakan saat pentas. Gelar karya P5P2RA ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memupuk rasa persatuan dan kesatuan ditengah-tengah keberagaman yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia.

Gelar karya P5P2RA tersebut membentuk nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, diantaranya karakter sosial dan karakter kebangsaan. Karena sesuai tema yang diusung, yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang berarti disini peserta didik harapannya bisa menerapkan nilai-nilai toleransi dan menumbuhkan jiwa patriotism dan nasionalisme.

3. Suara Demokrasi

Gelar karya ini merupakan hasil dari tahapan pelaksanaan P5P2RA dengan tema suara demokrasi yang telah dilaksanakan oleh guru dan seluruh siswa

kelas 7 dan 8 sejak awal semester, dengan durasi kurang lebih 3 bulan. Tahapan kegiatan meliputi pengenalan materi dan eksplorasi isu, kontekstualisasi dan visualisasi berupa pembuatan karya dalam bentuk poster dan konten video, serta tahap aksi berupa seleksi kandidat ketua OSIS, kampanye, pembuatan Tempat Pemungutan Suara (TPS), unjuk kerja, dan refleksi.

Kegiatan Gelar Karya P5P2RAP2RA Tema Suara Demokrasi ini adalah langkah penting dalam memberikan pengalaman berdemokrasi bagi peserta didik. Beliau juga berharap agar peserta didik dapat mengaplikasikan pengalaman ini dalam kehidupan masyarakat pada masa depan ketika mereka telah memenuhi syarat sebagai kandidat terpilih maupun sebagai pemilih dalam pemilu.

B. Upaya Guru dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu upaya dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTsN 3 Jombang. Peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi- dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan P5P2RA dalam membentuk karakter siswa, serta upaya guru dalam pembentukan karakter.

Guru memiliki peranan utama dan menjadi sosok utama sebagai

contoh bagi siswanya. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura mengemukakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan. Guru berperan sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Melalui pengamatan terhadap perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru, siswa dapat mengembangkan karakter mereka sendiri.⁶²

Tugas guru yaitu; sebagai pendidik, artinya bahwa guru menjadi salah satu pemeran utama dan panutan di sekolah bagi siswanya serta lingkungannya; guru sebagai pengajar, artinya disini guru membantu siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa; guru sebagai pembimbing, artinya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa jika siswa tersebut salah, memberi nasihat yang terbaik kepada siswa; guru sebagai pengarah, artinya disini guru juga bisa menjadi figure seorang ibu dalam mengarahkan hal kebaikan, mengarahkan hal yang membuat siswa menjadi lebih positif dalam berperilaku, guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang baik; guru sebagai pelatih, artinya guru sebagai sosok utama dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa, agar siswa dapat terus mengembangkan kemampuannya di bidangnya dan sesuai potensinya

Guru itu juga harus berperan aktif dalam dunia Pendidikan untuk memajukan siswa demi mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mencetak generasi bangsa yang memiliki wawasan yang luas (Faiz Aiman, 2022, 315). Upaya guru sendiri di MTsN 3 Jombang ini sudah sesuai

⁶² Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566-576.

dengan Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen. Jadi hasil penelitian tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin di kelas VIII MTsN 3 Jombang ini adalah:

Tabel 5.1
Upaya Guru dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang

No.	Upaya Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS	Hasil Upaya Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS
1.	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran IPS	Peserta didik mendapatkan pengetahuan nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
2	Pemberian tugas berupa proyek kolaboratif yang dirancang untuk mengajarkan dan menguji penerapan nilai-nilai karakter.	Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sosial atau lingkungan yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja tim, tanggung jawab, dan kepemimpinan.
3.	Penyediaan sumber belajar IPS yang menarik dan relevan untuk mendukung penerapan nilai-nilai P5P2RA	Peserta didik lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam

a) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran IPS.

Nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS penting untuk di internalisasikan pada diri peserta didik sehingga membuat mereka berperilaku berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang dia yakini. Tetapi perilaku berkarakter yang ditunjukkan peserta didik tidak bisa muncul tanpa

adanya proses internalisasi dan proses internalisasi tidak bisa berjalan tanpa adanya penyampaian informasi nilai karakter gotong royong melalui pembelajaran IPS. Proses internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui keteladanan guru dan pengalaman belajar melalui model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Perilaku berkarakter yang diaktualisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan unsur-unsur modal sosial yaitu meliputi kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*) dan norma (*norm*) dengan sub nilai kerja sama, musyawarah, diskusi pemecahan masalah, tolong menolong, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan. Teori behaviorisme Ivan Pavlov menyatakan bahwa karakter individu terbentuk melalui pembiasaan dan pengulangan perilaku. Pengalaman yang konsisten dan penguatan perilaku positif memainkan peran penting dalam mengembangkan kebiasaan baik yang akhirnya menjadi bagian dari karakter seseorang.⁶³

- b) Pemberian tugas berupa proyek kolaboratif yang dirancang untuk mengajarkan dan menguji penerapan nilai-nilai karakter.

Mengatur tugas-tugas yang dirancang untuk mengajarkan dan menguji penerapan nilai-nilai karakter tertentu, seperti membuat esai reflektif tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengorganisir proyek kolaboratif di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sosial atau lingkungan

⁶³ Feronika, Sevia. (2022). *Pendidikan Karakter Jujur melalui Pendekatan Behavioristik dalam Pembelajaran IPS di SMP N 2 Mayong* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

dapat memperkuat nilai-nilai seperti kerja tim, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

- c) Penyediaan sumber belajar IPS yang menarik dan relevan untuk mendukung penerapan nilai-nilai P5P2RA.

Pembelajaran IPS yang didukung oleh sumber belajar yang menarik dan relevan untuk mendukung penerapan nilai-nilai P5P2RA dapat memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan siswa secara keseluruhan, baik dari segi akademis maupun karakter. Sumber belajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari atau dengan nilai-nilai yang mereka yakini, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Sumber belajar yang menarik dan relevan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik. Melalui konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai P5P2RA, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran yang didukung oleh nilai-nilai P5P2RA membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup lainnya. Misalnya, melalui tentang gotong royong dan toleransi, siswa dapat belajar tentang pentingnya bekerja sama dalam tim dan menghargai perbedaan antar individu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi secara langsung, bisa dikatakan bahwa upaya guru ini masih kurang maksimal. Masih terdapat beberapa celah atau kekurangan yang

membuat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin ini menjadi tidak optimal. Namun kekurangan-kekurangan tersebut menjadi bahan evaluasi yang akan diperbaiki agar lebih baik ke depannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5P2RA) dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian ketiga, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai-nilai pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di MTsN 3 Jombang. Tentunya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambatnya. Karakter individu tidak terbentuk secara independen, tetapi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti lingkungan fisik, kondisi ekonomi, budaya, dan struktur sosial. Hal ini sejalan dengan teori strukturasi Anthony Giddens yang menyatakan bahwa struktur sosial (norma, aturan, dan institusi) dan agen (individu) saling mempengaruhi. Struktur sosial membentuk karakter individu, tetapi individu juga memiliki kapasitas untuk mengubah struktur tersebut melalui tindakan mereka.⁶⁴

Faktor Pendukung:

a. Pembiasaan Kegiatan Sekolah

⁶⁴ Azkia, L. (2019). Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 13-27.

Teori behaviorisme Ivan Pavlov menyatakan bahwa karakter individu terbentuk melalui pembiasaan dan pengulangan perilaku. Pengalaman yang konsisten dan penguatan perilaku positif memainkan peran penting dalam mengembangkan kebiasaan baik yang akhirnya menjadi bagian dari karakter seseorang.⁶⁵

Pembiasaan dalam hal ini maksudnya adalah membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi. Faktor pendorong dalam internalisasi ini dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan karakter yang sudah menjadi budaya sekolah.

Beberapa kegiatan pembiasaan di MTsN 3 Jombang ini antara lain:

1. Lathifatul Qolbi. Lathifatul Qolbi merupakan program rutin yang diadakan setiap tahun menjelang ujian akhir madrasah oleh siswa kelas akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa agar lebih beradab dan berakhlak baik terutama dalam hubungan dengan orang tua dan guru. Acara tersebut diisi dengan berbagai kegiatan pembinaan karakter, seperti ceramah, diskusi, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian baik pada peserta didik agar mereka menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Pengembangan diri. Sebuah kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk memperluas potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal

⁶⁵ Feronika, Sevia. (2022). *Pendidikan Karakter Jujur melalui Pendekatan Behavioristik dalam Pembelajaran IPS di SMP N 2 Mayong* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan tersebut dilakukan dengan mengaplikasikannya pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler. Dengan memberikan nilai-nilai karakter yang mengkaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman budaya, agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai usaha agar peserta didik mampu bersikap saling menghormati antar sesamanya yang berlainan etnis, bahasa, dan suku.

b. Pembentukan Tim Koordinator

Pembentukan tim kerja diawali oleh kepala sekolah yang memegang peran sebagai pembentuk tim kerja untuk Program P5P2RA dan melakukan pengawasan terhadap jalannya penerapan Program P5P2RA. Selain kepala sekolah, tim kerja Program P5P2RA ini terdiri dari guru, siswa, dan orang tua yang bisa meminimalisasi terjadinya gangguan dalam penerapan Program P5P2RA dari Kurikulum Merdeka di sekolah. Tim kerja ini juga memiliki peran sebagai perencana, fasilitator, dan koordinator untuk mengimplementasikan Program P5P2RA dengan membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat luas, dan organisasi-organisasi terkait untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas jalannya proses implementasi Program P5P2RA. Hal ini sejalan dengan teori strukturasi Anthony Giddens yang menyatakan bahwa struktur sosial (norma, aturan, dan institusi) dan agen (individu) saling mempengaruhi. Struktur sosial membentuk

karakter individu, tetapi individu juga memiliki kapasitas untuk mengubah struktur tersebut melalui tindakan mereka.⁶⁶

Pembentukan tim kerja juga berperan untuk memastikan kelancaran jalannya Program P5P2RA serta melakukan pengawasan juga evaluasi secara berkala untuk dapat memastikan pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA). Hal ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat mengetahui dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jalannya proses implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA).

c. Pelatihan dan Pengembangan untuk Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan guru intensif menjadi faktor pendorong yang kuat dalam penanaman nilai-nilai karakter di IPS karena membantu guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Pelatihan dan pengembangan guru juga perlu diperkuat agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Pelatihan ini diharapkan dapat membuat guru mengetahui dan memahami bagaimana cara yang efektif dalam menerapkan kurikulum, serta bagaimana strategi yang baik dan keahlian apa yang dibutuhkan dalam mengajar untuk dapat menyesuaikan potensi pada peserta didik di wilayah setempat. Meningkatkan kualifikasi guru dalam

⁶⁶ Azkia, L. (2019). Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teor-Teori Sosial. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 13-27.

pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Faktor Penghambat:

a. Pergantian Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya penerapan Program P5P2RA di sekolah, sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah yang masih rendah, serta belum adanya pelatihan secara intensif terkait dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Program P5P2RA juga merupakan faktor yang menghambat pelaksanaannya. Hal ini menyisakan sedikit ruang bagi guru untuk mengembangkan peserta didiknya, karena peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan oleh Profil Pelajar Pancasila yang diadopsi Mendikbud Nadiem Makarim terkait Profil Pelajar Pancasila dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yaitu pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila yang mencakup enam ciri utama, diantaranya memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, memiliki semangat

kerja sama dan gotong royong, memiliki kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Perubahan kurikulum sering kali melibatkan penyesuaian dalam materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian. Guru dan siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami perubahan ini dan bagaimana hal itu mempengaruhi penerapan nilai-nilai tertentu dalam konteks baru. Beberapa guru dan siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan karena mereka telah terbiasa dengan cara mereka yang lama. Ketakutan ini dapat menghambat kemauan untuk menerima perubahan dan menerapkan nilai-nilai baru yang mungkin terkandung dalam kurikulum yang direvisi.

b. Pengaruh Kultur Setiap Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang yang berdomisili di lingkungan pondok Pesantren Bahrul Ulum tambakberas Jombang memiliki ribuan siswa siswi yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, tentu para siswasiswi ini berbeda suku, bahasa, budaya, adat istiadat yang berbeda, terjadinya gesekan antar siswa ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan tersebut. Perbedaan nilai dan kebiasaan Siswa yang berasal dari berbagai daerah mungkin memiliki nilai-nilai dan kebiasaan yang berbeda yang mencerminkan latar belakang budaya dan agama mereka. Perbedaan ini bisa menyebabkan konflik nilai dan kesulitan dalam mencapai konsensus tentang norma-norma perilaku yang diharapkan di lingkungan pesantren.

Karakter peserta didik yang berbeda, di mana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik di sekolah, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Peserta didik, baik individu maupun kelompok memiliki ciri kepribadian

dan karakter yang berbeda. Misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa perlengkapan yang ditentukan oleh pendidik, karena peserta didik yang kesulitan dalam memahami tuntunan guru juga membuat P5P2RA menjadi terhambat dan sulit untuk diimplementasikan secara maksimal. Kemudian dalam pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler mereka juga memiliki beberapa hambatan sehingga nilai-nilai karakter dalam P5P2RAP2RA ini sulit diterapkan.

1. Dalam intrakurikuler karena pemahaman dan daya serap materi siswa yang berbeda-beda. Sejatinya para siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda hal ini Lumrah dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sempurna dalam semua hal pemahaman pembelajaran, oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang lebih pada setiap murid yang pemikiran dan pemahamannya rendah.
2. Dalam ekstrakurikuler karena kegiatan ekstra berbarengan dengan jam aktif pondok, hal ini membuat proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah menjadi sulit dalam mengatur waktu pelaksanaannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang
 - a) Hidup Berkelanjutan: Madrasah Anti Bullying dan Membangun Karakter Building
 - b) Suara Demokrasi: Pemilihan Ketua OSIS
 - c) Bhineka Tunggal Ika: Festival Budaya Nusantara MTsN 3 Jombang
2. Upaya guru dan hasil dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang
 - a) Integrasi nilai pendidikan karakter dalam materi pembelajaran IPS
 - b) Pemberian tugas terstruktur berupa proyek
 - c) Penyediaan sumber belajar IPS yang menarik dan relevan

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada siswa kelas VIII MTsN 3 Jombang
 - a) Faktor Pendukung
 - 1) Pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru
 - 2) Pembentukan tim coordinator dengan melibatkan banyak pihak
 - b) Faktor Penghambat
 - 1) Pergantian kurikulum yang membuat siswa dan guru adaptasi
 - 2) Pengaruh lingkungan dan kultur

B. Saran

- a. Bagi Kepala madrasah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin untuk membentuk karakter siswa.
- b. Bagi Guru, diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam pembentukan karakter kepada siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin.
- c. Bagi Siswa, diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang didapatkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin. Dan siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Iif. (2021). “Internalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan”. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul. (2022). “Upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII MTs Al-Ula 1 Pamekasan”. Undergraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Asmani, Ma'mur, and Jamal. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azkiya, L. (2019). Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 13-27.
- Buchari, Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Daryanto, Suyatri Darmiatun, and Bintoro, H. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Dava Media.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, And Qiqi Yuliati Zakiah. “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (February 3, 2021): 76–84. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V2i1.388>.
- K Moelong, Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Abdul, Ahmad Fauzi, et.al. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Laili, Hikmatul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Di Sdit Insantama Malang Skripsi,” (2020)
- Marzuki, Ismail. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an'. *Rausyan Fikr* 14 (2): 51.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ningsi, Aziza Putri, and Afrihesti Suzima. (2020). "Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan". *Jurnal Pelangi* 12 (1): 10.
- Prasetyo, Angga. (2021). "Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar". *Pedagogika* 12 (2)
- Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (July 22, 2019): 83. <https://doi.org/10.25078/Aw.V3i1.908>.
- Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2023)
- Ridhanani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sartika, Eva Dwi. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di SMP Utama Bakti Palembang," 2017.
- Shihab, M. Quraish. (2020). *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: PT. Lentera Hati
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Supranoto, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma." *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, No. 1 (May 30, 2015). <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.141>.
- Suryaningsih, Putri, And Rudi Salam. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran Ips* 2, No. 2 (December 24, 2020): 105–17. <https://doi.org/10.15294/Sosiolium.V2i2.40987.aisyah>
- Utomo, Eko Prasetyo. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro" 2 (2016).
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566-576.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3264/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 20 Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTs N 3 Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatimatu Zahro
 NIM : 200102110110
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Jombang**
 Lama Penelitian : **Februari 2024** sampai dengan **April 2024**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mohon,
 dan Sekian Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 526333
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200102110110
 Nama : FATIMATUZZAHRO
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS VIII MTSN 3 JOMBANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 September 2023	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi judul proposal skripsi * Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Jombang*	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	20 November 2023	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	30 November 2023	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	31 Januari 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Revisi dari bimbingan ke-3 yaitu pada orisinalitas penelitian, kerangka berpikir, teknik pengumpulan data, dan analisis data.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	05 Februari 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Penambahan ayat-ayat Al-Qur'an dan ACC proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 Maret 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi sebelum penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi Bab 4-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi Revisi Bab 4-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 Mei 2024	Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I	Konsultasi Bab 6 dan ACC	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
 Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ALI NASITH, M.Si., M.Pd.I

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Februari 2024**
Tempat : **GOR PPBU Tambak Beras**
Pukul : **09.00 WIB – 12.00 WIB**

Kegiatan:

Pada 29 Februari 2024 peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan ketika gelar proyek P5P2RA di GOR PPBU Tambak Beras yang berada di luar sekolah. Gelar karya ini dengan tema "Suara Demokrasi" dengan tema "Pemilihan Ketua Osis". Kegiatan tersebut diikuti oleh seuruh siswa kelas VII dan VIII. Pada Gelar karya tersebut, sebelumnya siswa diberikan waktu selama kurang lebih 3 bulan untuk menyusun proyek berupa karya konten video, film pendek, musikalisasi puisi, dan pentas seni atau demonstrasi pemilihan ketua osis. Kemudian pada hari pelaksanaannya, semua karya ditampilkan dan disaksikan oleh semua siswa dan para guru. Seluruh warga sekolah sangat antusias dalam kegiatan tersebut, dibuktikan dengan suara teriakan yang heboh dan tepuk tangan yang menggelegar setiap usai penampilan. Sebelum kegiatan tersebut, siswa dibagikan lembaran kertas oleh guru yang berisi lembar refleksi, yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, M. Pd.I

Jabatan Narasumber : Kepala MTsN 3 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendidikan karakter di masa sekarang khususnya siswa MTsN 3 Jombang?	<p>Pendidikan karakter ini sangat penting di masa sekarang ini. Untuk pendidikan karakter berjalan dapat dilakukan melalui P5P2RA yang setiap 3 bulan ada untuk karya project sehingga dapat diukur dari situ bahwasannya apakah anak ini sudah terbentuk karakternya atau belum.</p> <p>P5P2RA dimunculkan untuk membentuk karakter sesuai dengan kemampuan anak, telah dilakukan sebanyak 4 kali.</p>
2.	Seberapa penting pengaruh P5 dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5 di MTsN 3 Jombang ini?	Tentu sangat penting, karena P5 ini merupakan program yang memiliki tujuan untuk menguatkan karakter siswa. Jadi P5P2RA ini sangat berpengaruh untuk pendidikan karakter siswa.
3.	Apakah menurut Bapak kesiapan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5 sudah optimal?	Menurut saya, namanya orang banyak dapat dikatakan masing2, dikatakan optimal masih ada celah kekurangan. Namun, dari pihak madrasah tidak hanya diam, dalam artian kita mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan, dll. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, hanya sebagian kecil yang belum sampai ke P5P2RA.
4.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui	Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter, karena guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan oleh siswanya, sehingga penting untuk memberikan pemahaman karakter kepada

	kegiatan P5?	siswa. Terutama karena P5 ini masih baru, sehingga guru lah yang harus mengenalkan pertama kali kepada siswanya,
5.	Apa saja faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	Faktor pendorongnya adalah melalui pembiasaan. Jadi hal-hal yang sudah didapatkan saat kegiatan P5P2RA ini nilai-nilainya selalu diajarkan dan dijadikan kegiatan rutinitas.
6.	Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	Namanya orang banyak dapat dikatakan masing2, dikatakan optimal masih ada celah kekurangan. Karena P5P2RA ini masih baru sehingga guru masih belum sepenuhnya menguasai, apalagi siswa.
7.	Bagaimana solusi yang Bapak berikan untuk mengatasi masalah tersebut?	Mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan, dll. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, hanya sebagian kecil yang belum sampai ke P5P2RA. Melakukan peninjauan ke kelas melalui supervisi. selain itu, kami menyusun tim di dalam kurikulum untuk mendeteksi mereka yang belum memenuhi melalui MGMP dan dari situ juga kita juga dapat mengetahui mana yang belum optimal untuk dilakukan.

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Tempat : MTsN 3 Jombang

Narasumber : Adatul Istiqomah, M.PdI

Jabatan Narasumber : Wakil Kepala MTsN 3 Jombang Bagian Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di MTsN 3 Jombang sudah menerapkan kurikulum merdeka? Jika benar, bagaimana kebijakan Kurikulum mengenai sistem penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Ya, sudah. Kurikulum selalu melaksanakan kebijakan dari pemerintah dan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, kemudian pengenalan dan sosialisasi kepada para guru. Selanjutnya sambil berjalan dan belajar, para guru mengenkannya kepada siswa.
2.	Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa?	Dampak positifnya adalah pembentukan karakter kepada siswa agar lebih mandiri, kreatif, inovatif, serta memunculkan kembali jiwa patriotisme dan nasionalisme.
3.	Bentuk kegiatan seperti apa saja yang sudah diterapkan dalam P5 di MTsN 3 Jombang ini?	Tema kegiatannya dari pemerintah minimal 1 tahun ada 3 tema. Di MTsN 3 Jombang sendiri, yang sudah dilaksanakan adalah kearifan lokal, kewirausahaan, hidup berkelanjutan, suara demokrasi, bhineka tunggal ika, dan bangunlah jiwa raga. Antusias paling tinggi adalah pada tema kewirausahaan, disitu jiwa entrepreneurship siswa sangat terlihat.
4.	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsN 3 Jombang ini?	Di MTsN 3 jombang ini P5P2RA menggunakan model intrakurikuler, yakni dimasukkan pada jam KBM berupa mata pelajaran proyek.

5.	Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan P5 di MTsN 3 Jombang ini?	Ya, tentu.
6.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam perencanaan kegiatan tersebut?	Perencanaanya berupa modul proyek yang disusun sebelum pelaksanaan kegiatan.
7.	Apakah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diintegrasikan dalam semua mata pelajaran?	Ya. Semua tema yang dilaksanakan selalu dikaitkan dengan mata pelajaran secara bergilir. Jadi dalam pelaksanaannya kegiatan P5P2RA ini melibatkan semua guru mata pelajaran.
8.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	Para guru sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa semenjak belum adanya P5P2RA. Setelah adanya kurikulum merdeka, guru semakin harus memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai P5P2RA.
9.	Apakah ada kegiatan atau pelatihan khusus kepada guru untuk mempersiapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini	Ya, selain mengikuti workshop yang diadakan oleh pemerintah, guru juga mengikuti beberapa pelatihan dan pertemuan khusus untuk koordinasi dalam persiapan kegiatan P5P2RA, kemudian pengenalan modul kepada guru, mengikuti diklat di luar, dan mendatangkan profesor ahli yang diantaranya adalah dosen dari UIN Malang.
10.	Apa saja faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	Faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai P5P2RA adalah melalui pembiasaan karakter di luar kegiatan P5P2RA.
11.	Hal-Hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	Guru masih harus terus belajar dan beradaptasi dengan kebijakan kurikulum yang berganti. Sehingga perlu diadakannya pelatihan rutin yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada siswa agar lebih maksimal.
12.	Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai	Karena banyak perubahan dan pembaruan setiap pergantian kurikulum, jadi guru masih beradaptasi dan belajar, sehingga siswa pun memerlukan

	pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	waktu untuk pembiasaan karakter tersebut.
13.	Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu berikan untuk mengatasi masalah tersebut?	Evaluasi, koordinasi, dan refleksi. Apa saja yang dibutuhkan dan kurang dalam penanaman nilai-nilai P5P2RA tersebut akan diupgrade dan diterapkan kedepannya.

3. Wawancara dengan Guru IPS

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
Tempat : MTsN 3 Jombang
Narasumber : Siti Mujiatiningsih, S.Pd
Jabatan Narasumber : Guru IPS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter di masa sekarang khususnya siswa MTsN 3 Jombang?	menurut saya, kaitannya dengan pendidikan karakter ini sangat penting karena ini membangun karakter pribadinya siswa sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan khususnya di MTsN 3 Jombang. kalau dilihat banyak siswa yang berasal dari luar daerah sehingga sangat perlu pendidikan karakter supaya mereka memiliki nilai - nilai disiplin dan motivasi tinggi dalam belajar. harapannya ketika mereka lulus dari MTsN 3 Jombang memiliki nilai - nilai yang positif yang mereka bawa ke kampung halamannya.
2.	Seberapa penting penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menurut Bapak/Ibu?	kalau menurut saya, penanaman nilai pendidikan karakter sangat penting bagi siswa karena kalau dilihat zamannya. saat ini sudah zamannya milenial dimana semua informasi mudah untuk didapatkan sehingga perlu diterapkan ke anak - anak supaya siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan moral.
3.	Seberapa penting pengaruh P5 dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5 di MTsN 3 Jombang ini?	kaitannya dengan P5P2RA yang sudah diterapkan di anak - anak sangat penting terutama untuk kegiatan yang dilakukan selama sehari - hari, seperti harus peduli dengan lingkungan dan dilakukan doa pagi, dll.
4.	Bentuk kegiatan seperti apa	kegiatan yang sudah dilakukan yang memiliki

	saja dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5 di MTsN 3 Jombang ini?	kaitannya dengan P5P2RA yaitu suara demokrasi yang memiliki kaitan dengan pemilihan OSIS yang berhubungan juga dengan toleransi, kemudian ada kewirausahaan dan kebhineka tunggal ika.
5.	Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut?	Nilai - nilai karakter yang tadi sudah dijelaskan meliputi toleransi, menjaga nilai - nilai budaya, gotong royong, bekerja keras, dll
5.	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsN 3 Jombang ini?	sistem dilakukan dengan kerja sama antar kurikulum, wali kelas, guru mapel, wali murid, dll. hal tersebut secara tidak langsung ada kerja sama yang melibatkan semuanya itu.
6.	Apakah anda melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan P5 di MTsN 3 Jombang ini?	Saya pernah menjadi koordinator P5, jadi harus ada perencanaan juga. waktu itu saya memegang proyek suara demokrasi.
7.	Apa yang anda lakukan dalam perencanaan kegiatan tersebut?	tahap awal dilakukan dengan tahap pengenalan, aksi, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut. jadi menyusun modul untuk menentukan pelaksanaannya. kemarin diberikan pretest terkait suara demokrasi dan dilanjutkan dengan praktik meliputi pemilihan ketua OSIS.
8.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu selaku Guru Mata Pelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	pelajaran IPS kan memasukan nilai - nilai sosial dan lingkungan. hal tersebut sangat penting untuk diterapkan ke anak - anak untuk pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari - hari. sehingga siswa ini menjadi warga negara yang baik.
9.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui	kalau menurut saya, hal tersebut sangat penting sekali.

	kegiatan P5?	
10.	Apakah menurut Bapak/Ibu siswa kelas VIII sudah menanamkan nilai-nilai karakter yang didapatkan melalui kegiatan P5?	namanya anak - anak perlu adanya proses, jadi harapannya output dari adanya P5P2RA sesuai dengan apa yang ditargetkan. ada siswa yang sudah memenuhi kriteria P5P2RA meskipun belum semuanya tapi proses ini terus bertahap.
11.	Apa saja faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	faktor pendorongnya adalah dengan melakukan pembiasaan kegiatan sehari - hari yang dilakukan oleh siswa. seperti tadi kegiatan doa pagi sebelum kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan atribut sekolah. selain itu motivasi dari sekolah yang mengharapkan siswa memiliki nilai yang positif.
12.	Hal-Hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	kalau menurut saya, untuk evaluasi kaitannya dengan individu siswanya. namanya anak - anak pasti akan terdapat pengaruh - pengaruh dari luar seperti pengaruh teman, dll.
13.	Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan P5?	penghambat mereka menurut saya lebih ke lingkungan karena dampaknya cukup besar. karena anak dari MTsN 3 jombang berasal dari berbagai macam daerah.
14.	Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu berikan untuk mengatasi masalah tersebut?	solusinya diberikan pembelajaran yang efektif kaitannya dengan pembelajaran tentang karakter kemudian dengan pendisiplinan serta memberikan bimbingan arahan mana yang baik.

4. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Tempat : MTsN 3 Jombang

Narasumber : Rizky Fajar Firmansyah

Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VIII G MTsN 3 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai P5P2RA?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di madrasah yang fungsinya untuk menguatkan dasar-dasar Pancasila, tema nya ada wirausaha, olahraga, demokrasi.
2.	Apa saja nilai-nilai karakter P5P2RA yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS?	Pada wirausaha terdapat nilai-nilai ekonomi bagaimana manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berwirausaha, tata cara memulai dan menjalankan usaha.
3.	Apakah guru IPS selalu memasukkan nilai-nilai karakter P5P2RA dalam pembelajaran IPS? Jika iya, bagaimana upaya beliau?	Kalau tentang karakter iya, tapi kalau P5P2RA nya sendiri tidak disinggung. Biasanya dengan memberikan arahan dan motivasi di sela-sela pembelajaran.
4.	Menurut anda apakah P5P2RA ini lebih berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan pembiasaan madrasah yang lainnya dalam menumbuhkan karakter siswa?	Keduanya sama-sama dibutuhkan, namun menurut saya lebih berpengaruh P5P2RA karena kegiatan menunjang karakter yang sudah bagus bisa praktik secara langsung, apalagi berbasis kurikulum merdeka.
5.	Apakah anda dan teman-teman sudah menanamkan nilai-nilai P5P2RA dalam	Kalau saya sendiri insyaallah sudah, contohnya di wirausaha, karena keluarga saya backgroundnya wirausaha ajdi nilai0nilai yang saya dapat bisa

	kehidupan sehari-hari?	diterapkan, kalau untuk yang demokrasi juga sudah, karena saya anggota inti osis.
6.	Apa penyebab siswa disini kesulitan menanamkan nilai-nilai karakter P5P2RA tersebut?	Mungkin masih terpengaruh oleh teman-teman yang lain, karena di kelas ini sendiri bullying seperti menjadi kesenangan dan hiburan tersendiri.

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Tempat : MTsN 3 Jombang

Narasumber : Intan Nuraini

Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VIII M MTsN 3 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai P5P2RA?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di madrasah yang fungsinya untuk menguatkan dasar-dasar Pancasila, tema nya ada wirausaha, olahraga, demokrasi.
2.	Apa saja nilai-nilai karakter P5P2RA yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS?	Pada wirausaha terdapat nilai-nilai ekonomi bagaimana manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berwirausaha, tata cara memulai dan menjalankan usaha.
3.	Apakah guru IPS selalu memasukkan nilai-nilai karakter P5P2RA dalam pembelajaran IPS? Jika iya, bagaimana upaya beliau?	Kalau tentang karakter iya, tapi kalau P5P2RA nya sendiri tidak disinggung. Biasanya dengan memberikan arahan dan motivasi di sela-sela pembelajaran.
4.	Menurut anda apakah P5P2RA ini lebih berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan pembiasaan madrasah yang lainnya dalam menumbuhkan karakter siswa?	Keduanya sama-sama dibutuhkan, namun menurut saya lebih berpengaruh P5P2RA karena kegiatan menunjang karakter yang sudah bagus bisa praktik secara langsung, apalagi berbasis kurikulum merdeka.
5.	Apakah anda dan teman-teman sudah menanamkan nilai-nilai P5P2RA dalam	Kalau saya sendiri insyaallah sudah, contohnya di wirausaha, karena keluarga saya backgroundnya wirausaha ajdi nilai0nilai yang saya dapat bisa diterapkan, kalua untuk yang demokrasi

	kehidupan sehari-hari?	juga sudah, karena saya anggota inti osis.
6.	Apa penyebab siswa disini kesulitan menanamkan nilai-nilai karakter P5P2RA tersebut?	Mungkin masih terpengaruh oleh teman-teman yang lain, karena di kelas ini sendiri bullying seperti menjadi kesenangan dan hiburan tersendiri.

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
 Tempat : MTsN 3 Jombang
 Narasumber : M Azka Nurromadhoni
 Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VIII G MTsN 3 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai P5P2RA?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, program kurikulum merdeka, .
2.	Apa saja nilai-nilai karakter P5P2RA yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS?	Pada wirausaha terdapat nilai-nilai ekonomi bagaimana manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berwirausaha, tata cara memulai dan menjalankan usaha.
3.	Apakah guru IPS selalu memasukkan nilai-nilai karakter P5P2RA dalam pembelajaran IPS? Jika iya, bagaimana upaya beliau?	Sikap guru ips suka bercerita dan mengandung motivasi, p5 tidak pernah disinggung. Menurut saya lebih optimal guru proyek dibandingkan guru IPS.
4.	Menurut anda apakah P5P2RA ini lebih berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan pembiasaan madrasah yang lainnya dalam menumbuhkan karakter siswa?	Menurut saya sama saja.
5.	Apakah anda dan teman-teman sudah menanamkan nilai-nilai P5P2RA dalam kehidupan sehari-hari?	Kalau saya sendiri sudah, karena posisi saya disini sebagai ketua osis, jadi harus berkarakter dan memberikan contoh yang baik untuk teman-teman. Namun teman-teman masih kurang menerapkan. Kebijakan sudah dibuat dengan benar, tetapi tanggung jawab mereka msih

		kurang.
6.	Apa penyebab siswa disini kesulitan menanamkan nilai-nilai karakter P5P2RA tersebut?	Karena sekolah ini pondok pesantren sehingga individunya sangat berbeda-beda, mungkin siswa disini juga belum bisa memposisikan diri di madrasah sebagai apa.

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
 Tempat : MTsN 3 Jombang
 Narasumber : M. Zidan Naufal
 Jabatan Narasumber : Siswa Kelas VII D MTsN 3 Jombang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui mengenai P5P2RA?	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di madrasah yang fungsinya untuk menguatkan dasar-dasar Pancasila, bullying, kewirausahaan, demokrasi, bhineka tunggal ika.
2.	Apa saja nilai-nilai karakter P5P2RA yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS?	demokrasi, sejarah dan definisi karena indonesia bisa diterapkan dalam hal pemilihan ketua osis. Kemudian Bhineka tunggal ika, belajar tentang indonesia dan suku bangsa
3.	Apakah guru IPS selalu memasukkan nilai-nilai karakter P5P2RA dalam pembelajaran IPS? Jika iya, bagaimana upaya beliau?	Sudah diterapkan, dalam pembelajaran ips biasanya dimulai dengan arahan guru
4.	Menurut anda apakah P5P2RA ini lebih berpengaruh dibandingkan dengan kegiatan pembiasaan madrasah yang lainnya dalam menumbuhkan karakter siswa?	Keduanya sama-sama dibutuhkan, namun menurut saya lebih berpengaruh P5P2RA karena kegiatan menunjang karakter yang sudah bagus bisa praktik secara langsung, apalagi berbasis kurikulum merdeka.
5.	Apakah anda dan teman-teman sudah menanamkan nilai-nilai	Kalau saya sendiri insyaallah sudah, contohnya di wirausaha, karena keluarga saya backgroundnya wirausaha ajdi

	P5P2RA dalam kehidupan sehari-hari?	nilai0nilai yang saya dapat bisa diterapkan, kalua untuk yang demokrasi juga sudah, karena saya anggota inti osis.
6.	Apa penyebab siswa disini kesulitan menanamkan nilai-nilai karakter P5P2RA tersebut?	Mungkin masih terpengaruh oleh teman-teman yang lain, karena di kelas ini sendiri bullying seperti menjadi kesenangan dan hiburan tersendiri.

Lampiran 7 Daftar Informan

No.	Nama Informan	Tempat Wawancara	Tanggal	Ket.
1.	Dr. H. MasruL S.Ag. M.Pd.I	MTsN 3 Jombang	03 April 2024	Kepala Madrasah
2.	Hj. Adatul Istiqomah, M.Pd.I	MTsN 3 Jombang	28 Maret 2024	Waka Kurikulum
3.	Siti Mujiatiningsih, S. Pd.	MTsN 3 Jombang	27 Februari 2024	Guru IPS
4.	Rizky Fajar Firmansyah	MTsN 3 Jombang	29 Februari 2024	Siswa Kelas VIII G
5.	M Azka Nurromadhon	MTsN 3 Jombang	29 Februari 2024	Siswa kelas VII G
6.	M. Zidan Naufal	MTsN 3 Jombang	29 Februari 2024	Siswa Kelas VIII G
7.	Ritta Marshanda	MTsN 3 Jombang	29 Februari 2024	Siswa Kelas VII A
8.	Tsania Fatimatuz Zahro	MTsN 3 Jombang	29 Februari 2024	Siswa Kelas VII A

Lampiran 8 Dokumentasi



Kegiatan Pengembangan Karakter



Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS

Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-M



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-G



Biodata Mahasiswa



Nama : Fatimatuzzahro

NIM : 200102110110

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 22 Juli 2002

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Jln Trawas RT.002 RW.001, Kelurahan Kalipuro
RT.05 RW.02, Kecamatan Pungging, Kabupaten
Mojokerto, Jawa Timur

Alamat E-mail : fatimatuzzhr22@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008-2014	MI Sabilul Muttaqin
2014-2017	MTs Sabilul Muttaqin
2017-2020	SMAN 1 Mojosari
2020-2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Skripsi Fatimatuzzahro 200102110110 Final

ORIGINALITY REPORT

30%	28%	16%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	pbsi-upr.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%